



**KEMENTERIAN
KESEHATAN
REPUBLIK
INDONESIA**

BAPELKES CIKARANG

BerAKHLAK
Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif

**#bangga
melayani
bangsa**



LAPORAN KINERJA TAHUN ANGGARAN 2024

BALAI PELATIHAN KESEHATAN CIKARANG

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas limpahan nikmat dan karunia-Nya, kami dapat menerbitkan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Balai Pelatihan Cikarang Tahun 2024 sebagai salah satu wujud pertanggungjawaban atas pencapaian kinerja Balai Pelatihan Kesehatan Cikarang yang didasarkan pada Peraturan Menteri Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014.

Secara eksternal, laporan disusun sebagai alat penilai kinerja secara kuantitatif, dan sebagai wujud transparansi pelaksanaan tugas dan fungsi dalam rangka menuju tercapainya tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*). Sedangkan secara internal, merupakan salah satu alat kendali sekaligus alat untuk memacu peningkatan kinerja setiap unit/ bagian yang ada di lingkungan Bapelkes Cikarang. Penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Tahun 2024 ini memperhatikan Rencana Program Direktorat Jenderal Tenaga Kesehatan Tahun 2021-2024 dan Rencana Aksi Kegiatan Bapelkes Cikarang 2021-2024, untuk mendukung terwujudnya visi dan misi Presiden Republik Indonesia.

Kiranya laporan ini dapat bermanfaat sebagai bahan evaluasi bagi para pelaksana program/ kegiatan serta pihak terkait untuk menjadi lebih baik dalam merealisasikan seluruh program/ kegiatan pada tahun berikutnya.

Cikarang, 20 Januari 2025

Kepala,



Agus Purwono Kartiko, S.Sos
NIP. 197008271993031001

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
IKHTISAR EKSEKUTIF	1
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. LATAR BELAKANG	2
B. ISU STRATEGIS.....	4
C. TUJUAN PENULISAN.....	5
D. SISTEMATIKA.....	5
E. VISI DAN MISI.....	6
F. TUGAS POKOK DAN FUNGSI	7
G. SUMBER DAYA MANUSIA.....	9
BAB II PERENCANAAN KINERJA	12
A. RENCANA KINERJA.....	12
B. PERJANJIAN KINERJA.....	15
C. ANGGARAN.....	25
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA.....	27
A. PENGUKURAN KINERJA	27
B. ANALISIS CAPAIAN KINERJA	15
C. ANALISIS ATAS EFISIENSI PENGGUNAAN SUMBER DAYA ANGGARAN.....	61
D. AKUNTABILITAS KEUANGAN.....	62
BAB IV PENUTUP	63
LAMPIRAN	

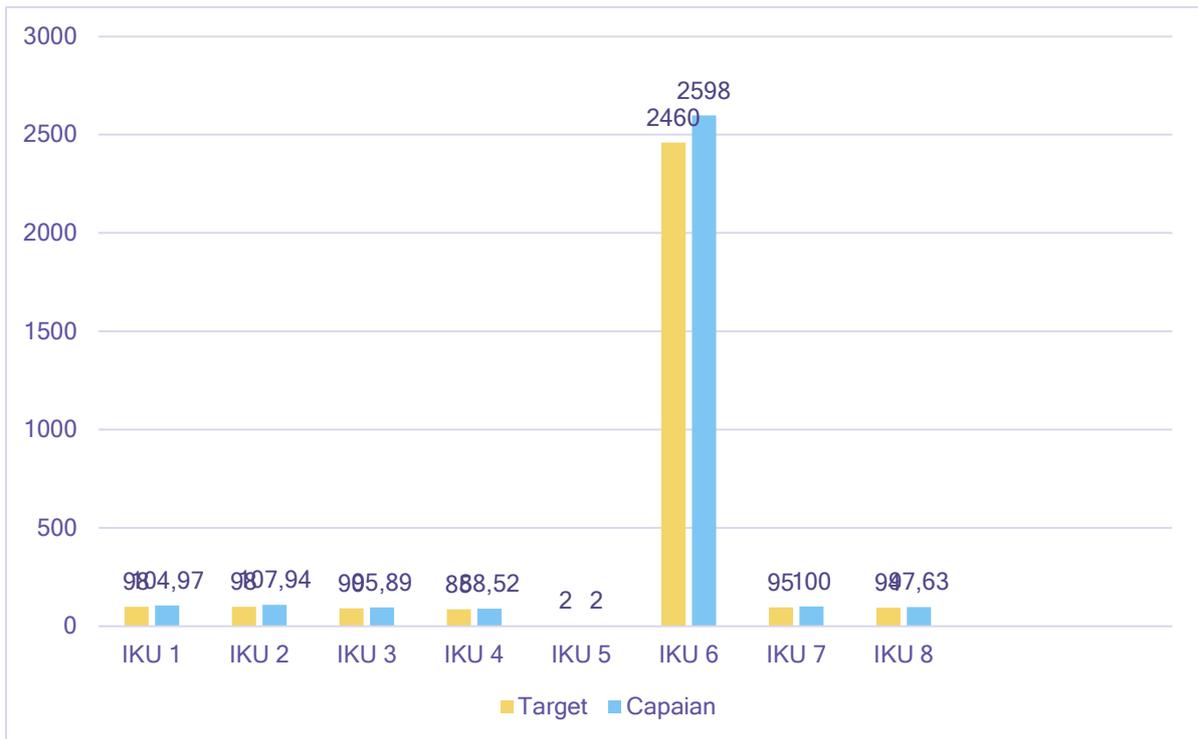
IKTHISAR EKSEKUTIF

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Balai Pelatihan Kesehatan (Bapelkes) Cikarang Tahun 2024 ini merupakan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah awal tahun, sesuai dengan rentang waktu rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2021-2024. Dengan 8 Indeks Kinerja Utama (IKU) yang diberikan pada Bapelkes Cikarang, capaian kinerja balai secara kumulatif terus mengalami peningkatan sebagaimana terlihat pada grafik berikut ini.

Tabel 1.1 Target dan Realisasi Tahun 2024

No.	Sasaran Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Meningkatnya ketersediaan SDM Kesehatan sesuai standar/ Peningkatan Mutu Tenaga Kesehatan	1. Persentase SDM Kesehatan yang mendapat sertifikat pada pelatihan terakreditasi mendukung sistem ketahanan kesehatan	98 %	104.97 %	107.11 %
		2. Persentase SDM Kesehatan yang mendapat sertifikat pada pelatihan terakreditasi sesuai dengan 9 penyakit prioritas	98 %	107.94 %	110.14 %
2	Terwujudnya pemberian dukungan manajemen dan layanan perkantoran	3. Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA)	90 %	95.89 %	106.54 %
3	Terselenggaranya pelaksanaan dan pemantauan, evaluasi dan pelaporan di bidang pelatihan SDM Kesehatan	4. Indeks kepuasan masyarakat	85 NIK	88.52 NIK	104.14 %
		5. Pengembangan model pembelajaran jarak jauh	2 Pelatihan	2 Pelatihan	100%
4	Meningkatnya pemenuhan SDMK sesuai standar	6. Jumlah SDM Kesehatan dan non kesehatan yang mendapat sertifikat pada pelatihan terakreditasi	2460 Sertifikat	2598 Sertifikat	105.61 %
5	Terlaksananya direktif pimpinan sesuai dengan target waktu yang telah ditentukan	7. Persentase rekomendasi hasil pemeriksaan Badan Pemeriksa Keuangan yang telah tuntas ditindaklanjuti	95 %	100 %	105.26 %
		8. Persentase realisasi anggaran	94 %	97.63 %	103.86 %

**Grafik 1.1 Target dan Capaian Indikator Kinerja Utama
Bapelkes Cikarang Tahun 2024**



Sumber : Bapelkes Cikarang, 2024

Laporan Kinerja Bapelkes Cikarang Tahun 2024 merupakan wujud pertanggungjawaban atas pencapaian kinerja guna mencapai tujuan, dengan sasaran dan indikator kinerja pada Tahun 2024 sebagaimana tergambar dalam alur tujuan kegiatan berikut :



Pelaksanaan fungsi pengelolaan pelatihan SDM Kesehatan merupakan tugas Bapelkes Cikarang. Seluruh kegiatan didasarkan pada tujuan, sasaran strategis dan target kegiatan yang tertuang dalam Rencana Aksi Kegiatan (RAK) Bapelkes Cikarang Tahun 2020-2024 dan Perjanjian Kinerja Bapelkes Cikarang Tahun 2024. Secara umum capaian kinerja Bapelkes Cikarang Tahun 2024 dinyatakan “berhasil”, karena capaian (realisasi) melampaui target yang telah diperjanjikan.

Berdasarkan Laporan Keuangan, Bapelkes Cikarang Tahun 2024 telah menyerap realisasi anggaran kegiatan pada Tahun 2024 ini sejumlah Rp.39.071.612.488,- (*Tiga Puluh Sembilan Milyar Tujuh Puluh Satu Juta Enam Ratus Dua Belas Ribu Empat Ratus Delapan Puluh Delapan Rupiah*) yakni 97,63% dari nilai anggaran Rp.40.022.485.000,- (*Empat Puluh Milyar Dua Puluh Dua Juta Empat Ratus Delapan Puluh Lima Ribu Rupiah*). Hal ini menunjukkan bahwa output kegiatan tercapai dengan penggunaan anggaran yang efisien.

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pembangunan Kesehatan pada hakekatnya adalah upaya yang dilaksanakan oleh semua komponen Bangsa Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, sebagai investasi bagi pembangunan sumber dayamanusia yang produktif secara sosial dan ekonomis.

Keberhasilan Pembangunan Kesehatan sangat ditentukan oleh kesinambungan program, serta upaya-upaya yang telah dilaksanakan periode sebelumnya. Program Indonesia Sehat dilaksanakan dengan Tiga Pilar Utama yaitu Paradigma Sehat, Penguatan Pelayanan Kesehatan dan Jaminan Kesehatan Nasional. Paradigma sehat dilakukan dengan strategi pengarusutamaan kesehatan dalam pembangunan, penguatan promotif preventif dan pemberdayaan masyarakat, sedangkan penguatan pelayanan kesehatan dilakukan dengan strategi peningkatan akses pelayanan kesehatan, optimalisasi sistem rujukan dan peningkatan mutu pelayanan kesehatan, menggunakan pendekatan *continuum of care* dan intervensi berbasis risiko kesehatan.

Salah satu unsur yang berperan dalam percepatan pembangunan kesehatan adalah terpenuhinya kompetensi tenaga kesehatan yang bertugas pada fasilitas pelayanan kesehatan (fasyankes) di masyarakat. Pengembangan kompetensi SDM Kesehatan dapat dilakukan dengan berbagai upaya program. Salah satunya melalui pelatihan SDM kesehatan.

B. ISU STRATEGIS

Isu utama pelatihan pada era sekarang ini adalah penyelenggaraan pelatihan pada pasca pandemi Covid-19 secara blended learning. Bapelkes Cikarang menerapkan pemanfaatan teknologi informasi pada sistem manajemen pelatihan. Bapelkes Cikarang tetap menjalankan fungsinya sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) Direktorat Jenderal Tenaga Kesehatan dan mendukung penyelenggaraan pelatihan yang bermutu dengan mengutamakan kebijakan pelatihan, sistem manajemen pelatihan terintegrasi, sarana prasarana pelatihan, tenaga SDM pelatihan yang kompeten dan pemanfaatan teknologi informasi yang memadai berupa LMS Plataran Sehat.

Bapelkes Cikarang berdasarkan Permenkes RI Nomor 11 Tahun 2023 merupakan UPT Bidang Pelatihan Kesehatan di Lingkungan Direktorat Jenderal Tenaga Kesehatan (Dirjen Nakes) Kementerian Kesehatan, berkewajiban menjalankan tugas pokok dan fungsinya di bidang penyelenggaraan pelatihan dan menerapkan pelaporan kinerja instansi pemerintah setiap tahunnya.

Sejalan dengan hal tersebut, Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia telah mengeluarkan Permen PAN & RB Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah yang menjadi acuan dalam penyusunan laporan ini.

C. TUJUAN PENULISAN

Maksud penyusunan LAKIP Bapelkes Cikarang Tahun 2024 merupakan upaya pencapaian *good governance* melalui penerapan sistem pertanggungjawaban kinerja tahunan yang tepat, jelas, terukur dan sah sehingga menciptakan Pemerintahan dan pembangunan melalui penyelenggaraan pelatihan yang berdaya guna, berhasil guna, bersih dan bertanggungjawab serta bebas dari korupsi, kolusi dan nepotisme.

D. SISTEMATIKA

Sistematika penulisan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Bapelkes Cikarang Tahun 2024, terdiri dari :

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini disajikan penjelasan umum tentang tugas dan fungsi organisasi dan peran strategis Bapelkes Cikarang.

BAB II Perencanaan Kinerja,

Pada bab ini diuraikan mengenai rencana strategis, prioritas nasional dan renja tahun 2024 serta rencana kerja dan anggaran serta diuraikan mengenai pengukuran kinerja organisasi.

BAB III Akuntabilitas Kinerja,

Pada bab ini disajikan data serta analisis atas capaian kinerja yang telah diperjanjikan pada tahun 2024, serta realisasi anggaran dikaitkan dengan pencapaian kinerja

BAB IV Penutup

Berisi kesimpulan atas pencapaian kinerja, kendala dan saran untuk perbaikan pencapaian kinerja berikutnya.

Lampiran

Berisi data-data lainnya yang diperlukan.

E. VISI DAN MISI

a. Visi

Visi Nasional pembangunan jangka Panjang adalah terciptanya manusia sehat, cerdas, produktif, dan berakhlak mulia serta masyarakat yang makin sejahtera dalam pembangunan yang berkelanjutan didorong oleh perekonomian yang makin maju, mandiri, dan merata di seluruh wilayah didukung oleh penyediaan infrastruktur yang memadai serta makin kokohnya kesatuan dan persatuan bangsa yang dijiwai oleh karakter yang tanggung dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang diselenggarakan dengan demokrasi yang didasarkan nilai-nilai Pancasila sebagai pedoman dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta menjunjung tegaknya supremasi hukum.

Untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang mandiri, maju, adil dan Makmur sesuai dengan RPJPN 2005 – 2025, Presiden terpilih sebagaimana tertuang dalam RPKMN 2020 – 2024 telah menetapkan Visi Presiden 2020 – 2024: “Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian, Berdasarkan Gotong Royong”.

Untuk melaksanakan Visi Presiden 2020 – 2024 tersebut, Kementerian Kesehatan menjabarkan Visi Presiden di bidang Kesehatan yaitu menciptakan manusia yang sehat, produktif, mandiri dan berkeadilan. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2022 Tanggal 22 April 2022 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 21 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020 - 2024. Konsep dalam perubahan Renstra tersebut mencakup 6 (enam) hal prinsip atau disebut sebagai pilar transformasi kesehatan yang merupakan bentuk penerjemahan reformasi sistem kesehatan nasional, sebagai berikut:

1. Transformasi Layanan Primer, mencakup upaya promotif dan preventif yang komprehensif, perluasan jenis antigen, imunisasi, penguatan kapasitas dan perluasan skrining di layanan primer dan peningkatan akses, SDM, obat dan kualitas layanan serta penguatan layanan laboratorium untuk deteksi penyakit atau faktor risiko yang berdampak pada masyarakat;
2. Transformasi Layanan Rujukan, yaitu dengan perbaikan mekanisme rujukan dan peningkatan akses dan mutu layanan rumah sakit, dan layanan laboratorium kesehatan masyarakat;
3. Transformasi Sistem Ketahanan dalam menghadapi Kejadian Luar Biasa (KLB)/wabah penyakit/kedaruratan kesehatan masyarakat, melalui kemandirian kefarmasian dan alat kesehatan, penguatan surveilans yang adekuat berbasis komunitas dan laboratorium, serta penguatan system penanganan bencana dan

ke daruratan kesehatan;

4. Transformasi Pembiayaan Kesehatan, untuk menjamin pembiayaan yang selalu tersedia dan transparan, efektif dan efisien, serta berkeadilan;
5. Transformasi SDM Kesehatan, dalam rangka menjamin ketersediaan dan pemerataan jumlah, jenis, dan kapasitas SDM kesehatan; dan
6. Transformasi Teknologi Kesehatan, yang mencakup: (1) integrasi dan pengembangan sistem data kesehatan, (2) integrasi dan pengembangan sistem aplikasi kesehatan, dan
(3) pengembangan ekosistem (teknologi kesehatan (regulasi/kebijakan yang mendukung, memberikan kemudahan/fasilitasi, pendampingan, pembinaan serta pengawasan yang memudahkan atau mendukung bagi proses pengembangan dan pemanfaatan teknologi kesehatan yang berkelanjutan) yang disertai peningkatan tatakelola dan kebijakan kesehatan.

Keberhasilan Transformasi kesehatan sangat dipengaruhi oleh kapasitas Sumber Daya Manusia Kesehatan (SDMK) yang berperan sebagai pemikir, perencana dan pelaksana transformasi kesehatan. Salah satu kegiatan yang berperan terhadap pembangunan dan peningkatan mutu SDM kesehatan adalah melalui pendidikan dan pelatihan.

b. Misi

Dalam rangka mencapai terwujudnya Visi Presiden yakni: “Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian, Berdasarkan Gotong Royong”, maka telah ditetapkan 9 (Sembilan) Misi Presiden 2020-2024, yakni:

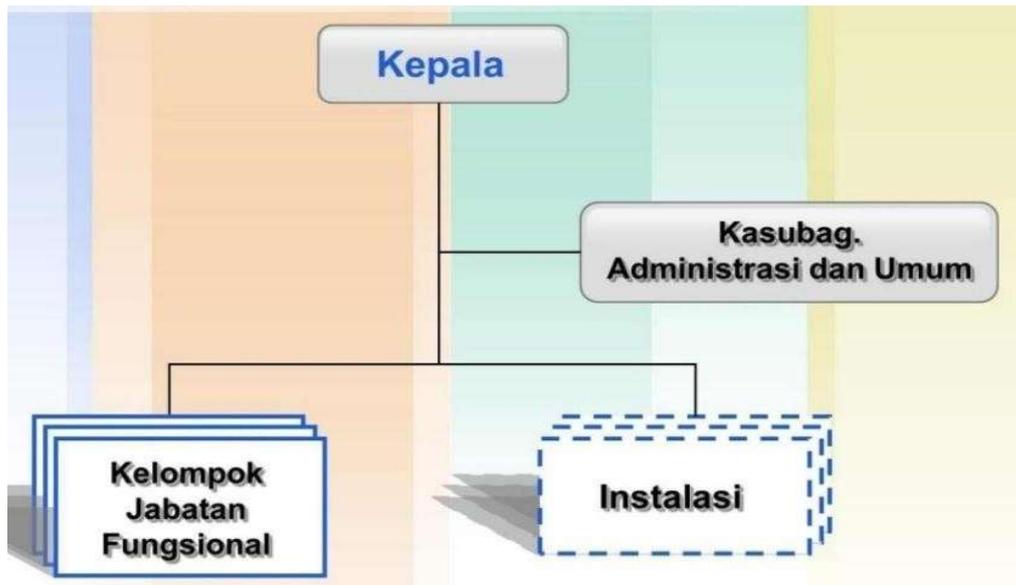
1. Peningkatan Kualitas Manusia Indonesia
2. Penguatan Struktur Ekonomi yang Produktif, Mandiri dan Berdaya Saing
3. Pembangunan yang Merata dan Berkeadilan
4. Mencapai Lingkungan Hidup yang Berkelanjutan
5. Memajukan Budaya yang Mencerminkan Kepribadian Bangsa
6. Penegakan Sistem Hukum yang Bebas Korupsi, Bermartabat dan Terpercaya
7. Perlindungan bagi Segenap Bangsa dan Memberikan Rasa Aman pada Seluruh Warga
8. Pengelolaan Pemerintahan yang Bersih, Efektif dan Terpercaya
9. Sinergi Pemerintah Daerah dalam Kerangka Negara Kesatuan

Guna mendukung peningkatan kualitas manusia Indonesia, termasuk penguatan struktur ekonomi yang produktif, mandiri dan berdaya saing (khususnya dibidang farmasi dan alat Kesehatan),

F. TUGAS POKOK DAN FUNGSI

UPT Bidang Pelatihan Kesehatan berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal, secara administratif dikoordinasikan dan dibina oleh Sekretaris Direktur Jenderal dan secara teknis fungsional dibina oleh Direktur Peningkatan Mutu Tenaga Kesehatan.

Grafik 1.2 Struktur Organisasi Bapelkes Cikarang Tahun 2024



Berdasarkan Permenkes RI Nomor 11 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Bidang Pelatihan Kesehatan di Lingkungan Kementerian Kesehatan Balai Pelatihan Cikarang mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan pelatihan tenaga kesehatan. Dalam melaksanakan tugas sebagai yang dimaksud, Balai Pelatihan Kesehatan Cikarang menyelenggarakan fungsi sebagai berikut:

- Penyusunan rencana, program, dan anggaran;
- Pelaksanaan pelatihan manajemen, teknis, teknis nonkesehatan, fungsional, dan pelatihan unggulan tertentu;
- Pelaksanaan pengembangan metode dan teknologi pelatihan manajemen, teknis, teknis non kesehatan, fungsional, dan pelatihan unggulan tertentu;
- Pelaksanaan penjaminan mutu penyelenggaraan pelatihan manajemen, teknis, teknis non kesehatan, fungsional, dan pelatihan unggulan tertentu;
- Pelaksanaan uji kompetensi
- Pelaksanaan kerja sama dalam dan negeri dan luar negeri di bidang pelatihan manajemen, teknis, teknis non kesehatan, fungsional, dan pelatihan unggulan tertentu;

- Pengelolaan data dan sistem informasi pelatihan manajemen, teknis,teknisnon kesehatan, fungsional, dan pelatihan unggulan tertentu;
- Pelaksanaan bimbingan teknis di bidang pelatihan manajemen, teknis,teknisnon kesehatan, fungsional, dan pelatihan unggulan tertentu;
- Pemantauan, evaluasi, dan pelaporan; dan
- Pelaksanaan urusan administrasi UPT Bidang Pelatihan Kesehatan.

Dalam melaksanakan tugas dan fungsi tersebut, Bapelkes Cikarang dipimpin oleh Kepala Balai. Adapun susunan organisasi Bapelkes Cikarang adalah sebagai berikut:

- Subbagian administrasi umum mempunyai tugas melakukan penyiapan dan koordinasi penyusunan rencana, program, dan anggaran, pengelolaan keuangan dan barang milik negara, urusan sumber daya manusia, organisasi dan tata laksana, hubungan Masyarakat, pengelolaan data dan informasi, pemantauan, evaluasi, lapora, kearsipan, persuratan, dan kerumahtanggaan balai pelatihan kesehatan.
- Kelompok jabatan fungsional terdiri dari sejumlah tenaga dalam jenjang fungsional yang terdiri dalam berbagai kelompok sesuai dengan keahliannya. Kelompok jabatan fungsional mempunyai tugas memberikan pelayanan fungsional dalam pelaksanaan tugas dan fungsi Kepala UPT Bidang Pelatihan Kesehatan sesuai dengan bidang keahlian dan keterampilan.
- Kelompok jabatan pelaksana adalah klasifikasi jabatan Pegawai Negeri Sipil yang menunjukkan kesamaan karakteristik, mekanisme, dan pola kerja.
- Instalasi merupakan unit pelayanan nonstruktural yang dibentuk untuk mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi Bapelkes Cikarang.

G. SUMBER DAYA MANUSIA

Jumlah pegawai Bapelkes Cikarang pada Tahun 2024 adalah 58 orang.

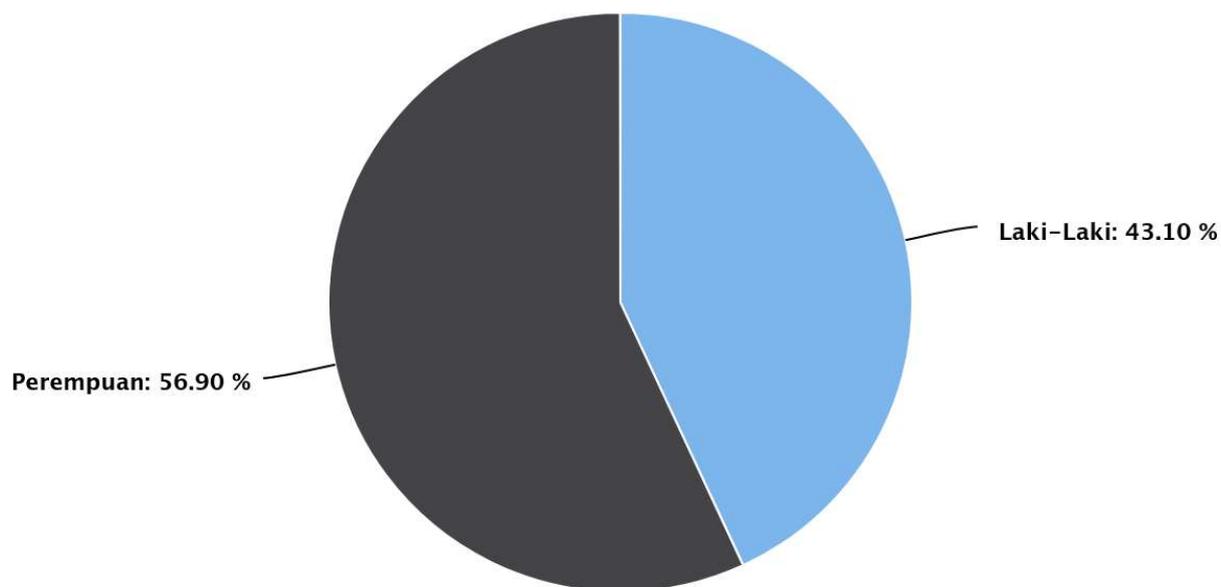
**Tabel 1.2 Rekapitulasi Pegawai
Di Lingkungan Balai Pelatihan Kesehatan Cikarang
Berdasarkan Jenis Kepegawaian**

No.	JENIS KEPEGAWAIAN	JUMLAH (ORANG)
1	PNS	57 orang
2	PPPK	1 orang
Total		58 Orang

Sumber : SIMKA (2024)

**Grafik 1.3 Rekapitulasi Pegawai Balai Pelatihan Kesehatan Cikarang
Berdasarkan Jenis Kelamin**

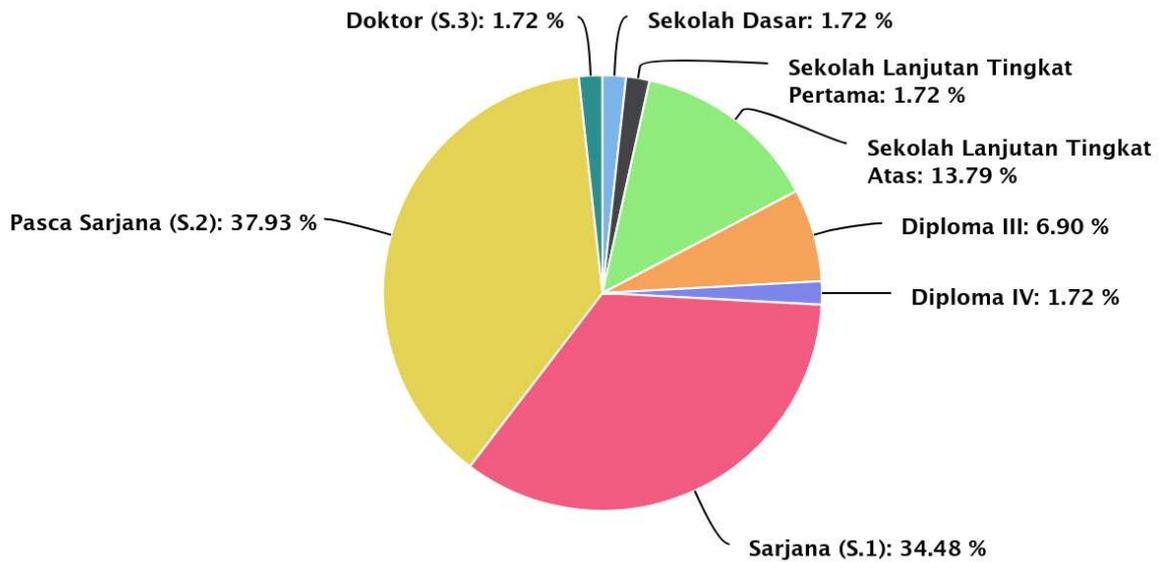
Grafik Jumlah Pegawai Berdasarkan Jenis Kelamin



Highcharts.com

Grafik 1.4 Rekapitulasi Pegawai Balai Pelatihan Kesehatan Cikarang Berdasarkan Pendidikan

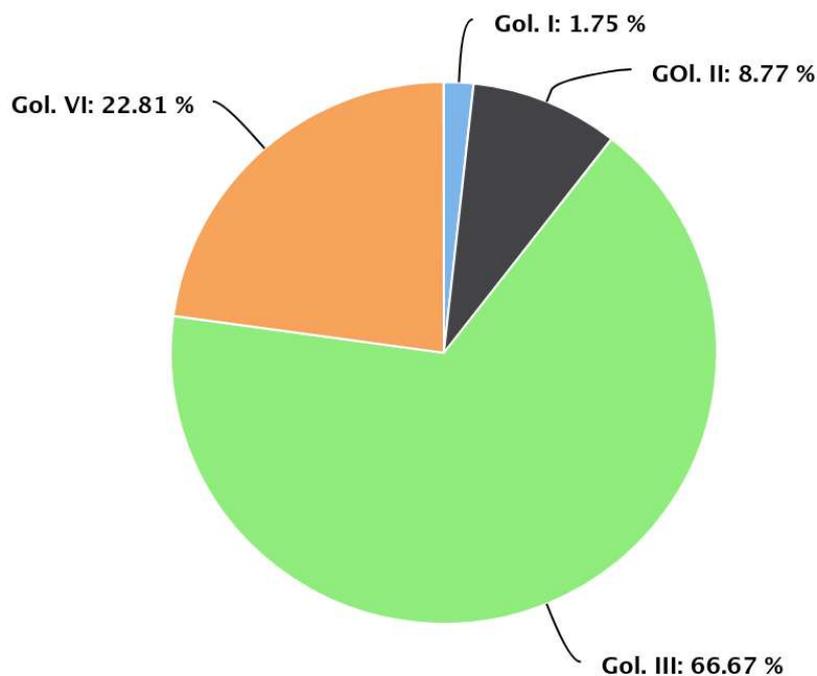
Grafik Jumlah Pegawai Berdasarkan Pendidikan



Highcharts.com

Grafik 1.5 Rekapitulasi Pegawai Balai Pelatihan Kesehatan Cikarang Berdasarkan Golongan

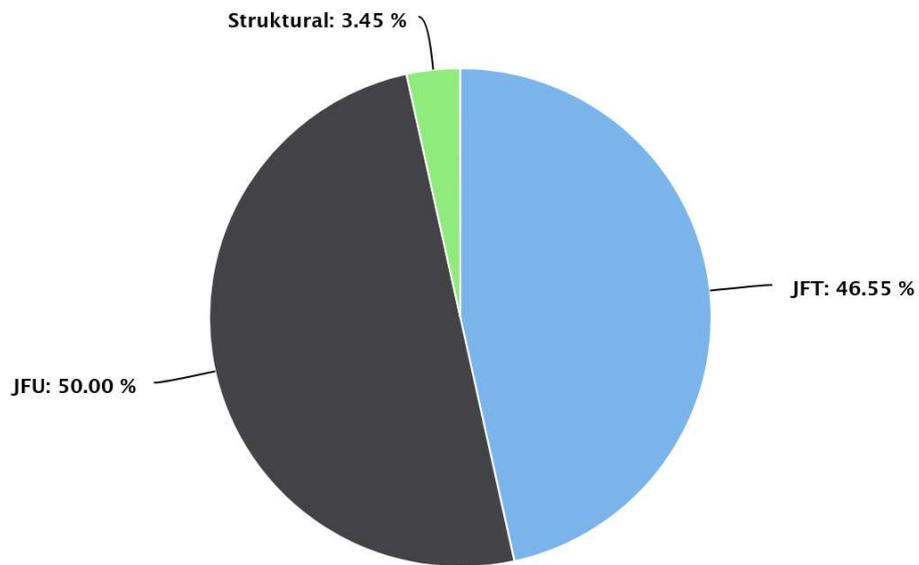
Grafik Jumlah Pegawai Berdasarkan Golongan



Highcharts.com

Grafik 1.6 Rekapitulasi Pegawai Balai Pelatihan Kesehatan Cikarang Berdasarkan Jabatan

Grafik Jumlah Pegawai Berdasarkan Jabatan



Highcharts.com

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

A. RENCANA AKSI KINERJA (RAK)

Periode tahun 2020-2024 merupakan tahapan terakhir dari Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005- 2025, sehingga menjadi sangat penting dan strategis. RPJMN 2020- 2024 akan menjadi penentu keberhasilan dan pencapaian target pembangunan dalam RPJPN, dimana pendapatan perkapita Indonesia akan mencapai tingkat kesejahteraan setara dengan negara-negara berpenghasilan menengah atas (*upper-middle income country*/MIC) yang memiliki kondisi infrastruktur, kualitas sumber daya manusia, layanan publik, serta kesejahteraan rakyat yang lebih baik. Sesuai dengan RPJPN 2005-2025, sasaran pembangunan jangka menengah 2020-2024 adalah mewujudkan masyarakat Indonesia yang mandiri, maju, adil, dan makmur melalui percepatan pembangunan di berbagai bidang dengan menekankan terbangunnya struktur perekonomian yang kokoh berlandaskan keunggulan kompetitif di berbagai wilayah yang didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing.

Untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang mandiri, maju, adil, dan makmur sesuai dengan RPJPN 2005-2025, maka Pemerintah (Kabinet Indonesia Maju) telah menetapkan.

Visi

**“Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat,
Mandiri, dan Berkepribadian, Berlandaskan Gotong Royong”**

Pembangunan manusia dilakukan pada 3 (tiga) Pilar Pembangunan, yakni (i) Layanan Dasar dan Perlindungan Sosial, (ii) Produktivitas, dan (iii) Pembangunan Karakter. Kesehatan merupakan salah satu pilar penting, khususnya terkait Layanan Dasar dan Perlindungan Sosial. Dalam agenda ini, Pemerintah Indonesia berkomitmen untuk meningkatkan kualitas dan daya saing SDM menjadi sumber daya manusia yang sehat dan cerdas, adaptif, inovatif, terampil, dan berkarakter.

Pilar Layanan Dasar dan Perlindungan Sosial mencakup tata kelola kependudukan, perlindungan sosial, kesehatan, pendidikan, pengentasan kemiskinan, peningkatan kualitas anak, perempuan dan pemuda. Pilar peningkatan produktivitas mencakup pendidikan dan pelatihan vokasi, pendidikan tinggi, penguatan IPTEK-Inovasi, dan peningkatan prestasi olah raga. Pilar pembangunan karakter mencakup revolusi mental dan pembinaan ideologi Pancasila, pemajuan dan pelestarian kebudayaan, penguatan moderasi beragama, peningkatan budaya literasi, inovasi

dan kreativitas.

Dalam rangka mencapai Visi Pemerintah yakni: “Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian, berlandaskan gotong royong”, maka ditetapkan 9 Misi Pemerintah 2020- 2024, yakni:

1. Peningkatan Kualitas Manusia Indonesia
2. Penguatan Struktur Ekonomi yang Produktif, Mandiri dan BerdayaSaing
3. Pembangunan yang Merata dan Berkeadilan
4. Mencapai Lingkungan Hidup yang Berkelanjutan
5. Memajukan Budaya yang Mencerminkan Kepribadian Bangsa
6. Penegakan Sistem Hukum yang Bebas Korupsi, Bermartabat, dan Terpercaya
7. Perlindungan bagi Segenap Bangsa dan Memberikan Rasa Aman pada Seluruh Warga
8. Pengelolaan Pemerintahan yang Bersih, Efektif, dan Terpercaya

Guna mewujudkan visi dan misi Kementerian Kesehatan 2020-2024, telah ditetapkan 6 (enam) Tujuan Strategis:

1. Peningkatan cakupan kesehatan semesta yang bermutu
2. Peningkatan status kesehatan masyarakat melalui pendekatan siklus hidup
3. Peningkatan pembudayaan masyarakat hidup sehat melalui pemberdayaan masyarakat dan pembangunan berwawasan kesehatan
4. Peningkatan pencegahan dan pengendalian penyakit dan pengelolaan kedaruratan kesehatan masyarakat
5. Peningkatan sumber daya kesehatan
6. Peningkatan tata kelola pemerintahan yang baik

Sejalan dengan upaya peningkatan kompetensi SDM Kesehatan, maka tujuan Bapelkes Cikarang adalah sebagai berikut ;

1. Menyusun perencanaan pelatihan SDM Kesehatan berdasarkan analisis kebutuhan pelatihan.
2. Menyelenggarakan pelatihan SDM Kesehatan yang terstandart nasional
3. Meningkatkan mutu pelatihan SDM kesehatan melalui akreditasi institusi dan akreditasi pelatihan.
4. Meningkatkan dukungan sumber daya manusia penyelenggara pelatihan yang kompeten
5. Meningkatkan dukungan sarana prasarana penunjang penyelenggaraan pelatihan yang terstandart
6. Memanfaatkan teknologi informasi dan literasi digital dalam mengembangkan inovasi pelatihan
7. Mengembangkan jejaring di bidang pelatihan SDM Kesehatan .

Untuk mengukur pencapaian tujuan, telah ditetapkan Indikator Kinerja Utama (IKU) beserta 8 targetnya yang dijabarkan pertahun. Penetapan IKU tersebut menggunakan kriteria SMART-C yaitu *Specific* (spesifik), *Measurable* (dapat diukur), *Agreeable* (dapat disetujui), *Realistic* (realistis atau dapat dicapai namun menantang), *Time- bounded* (memiliki batas waktu pencapaian), dan *Continuously-improved* (dapat disesuaikan dengan perkembangan strategi organisasi).

Tabel 2.1
Indikator Kinerja Utama (IKU) Bapelkes Cikarang Tahun 2024

No.	Sasaran Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja
(1)	(2)	(3)
1.	Meningkatnya ketersediaan SDM Kesehatan sesuai standar/ Peningkatan Mutu Tenaga Kesehatan	1. Persentase SDM Kesehatan yang mendapat sertifikat pada pelatihan terakreditasi mendukung sistem ketahanan kesehatan 2. Persentase SDM Kesehatan yang mendapat sertifikat pada pelatihan terakreditasi sesuai dengan 9 penyakit prioritas
2	Terwujudnya pemberian dukungan manajemen dan layanan perkantoran	3. Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA)
3	Terselenggaranya pelaksanaan dan pemantauan, evaluasi dan pelaporan di bidang pelatihan SDM Kesehatan	4. Indeks kepuasan masyarakat
		5. Pengembangan model pembelajaran jarak jauh
4	Meningkatnya pemenuhan SDM Kesehatan sesuai standar	6. Jumlah SDM Kesehatan dan non kesehatan yang mendapat sertifikat pada pelatihan terakreditasi
5	Terlaksananya direktif pimpinan sesuai dengan target waktu yang telah ditentukan	7. Persentase rekomendasi hasil pemeriksaan Badan Pemeriksa Keuangan yang telah tuntas ditindaklanjuti
		8. Persentase realisasi anggaran

Prioritas Nasional Tahun 2024

Dalam penyusunan Rencana Kerja Tahunan (RKT) Tahun 2024, Bapelkes Cikarang menggunakan pendekatan Holistik-Tematik, Integratif, dan Spasial. Hal ini mengisyaratkan bahwa pencapaian prioritas Nasional memerlukan koordinasi dari seluruh pemangku kepentingan, melalui pengintegrasian prioritas/kegiatan prioritas yang dilaksanakan dengan berbasis kewilayahan. Sedangkan kebijakan anggaran belanja berdasarkan money follows program yang memastikan bahwa anggaran dialokasikan berdasarkan program yang benar-benar bermanfaat kepada rakyat, bukan sekedar untuk pembiayaan tugas fungsi K/L yang bersangkutan.

Dalam RKT 2024, pemerintah mencanangkan 4 program Prioritas Nasional, Program Prioritas Nasional terdiri atas Peningkatan KIA-KB, & Kesehatan Reproduksi. Percepatan Perbaikan Gizi. Peningkatan Pengendalian Penyakit, Penguatan Sistem Kesehatan & POM dan Penguatan Germas. Seluruh program dan proyek prioritas nasional didukung oleh seluruh Kementerian/Lembaga terkait. Berkaitan dengan hal tersebut, proyek prioritas yang menjadi tugas Bapelkes Cikarang adalah Jumlah SDM Kesehatan yang mendapat sertifikat pelatihan Teknis Kesehatan, pelatihan Fungsional Kesehatan, dan pelatihan Manajemen Kesehatan dan Manajemen Teknis Non Kesehatan terakreditasi.

B. PERJANJIAN KINERJA

Perjanjian kinerja adalah lembar/dokumen yang berisikan penugasan dari pimpinan instansi yang lebih tinggi kepada pimpinan instansi yang lebih rendah untuk melaksanakan program/kegiatan yang disertai dengan indikator kinerja. Melalui perjanjian kinerja, terwujudlah komitmen penerima amanah dan kesepakatan antara penerima amanah dan pemberi amanah atas kinerja terukur tertentu yang berdasarkan tugas, fungsi dan wewenang serta sumber daya yang tersedia. Perjanjian Kinerja merupakan komitmen yang harus dijalankan oleh pimpinan dengan mendorong seluruh sumber daya yang ada untuk mencapai kinerja satuan kerja. Seluruh pegawai juga wajib mencapai target yang telah diberikan karena perjanjian kinerja menjadi acuan bagi setiap pegawai dalam menyusun sasaran kinerja pegawai (SKP). Perjanjian kinerja juga berfungsi untuk menilai keberhasilan/kegagalan pencapaian tujuan dan sasaran serta sebagai dasar pemberian penghargaan dan sanksi.

Indikator Kinerja Bapelkes Cikarang Tahun 2024 sebagaimana tertuang dalam Perjanjian Kinerja perubahan Balai pelatihan Kesehatan Tanggal 29 November 2024 antara Kepala Bapelkes Cikarang dengan Plt. Direktur Jenderal Tenaga Kesehatan terdiri atas 8 (delapan) Indikator Kinerja yaitu: Persentase SDM Kesehatan yang mendapat sertifikat pada pelatihan terakreditasi mendukung sistem ketahanan kesehatan, Persentase SDM Kesehatan yang mendapat sertifikat

pada pelatihan terakreditasi sesuai dengan 9 penyakit prioritas, Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA), Indeks kepuasan Masyarakat, Pengembangan model pembelajaran jarak jauh, Jumlah SDM Kesehatan dan non kesehatan yang mendapat sertifikat pada pelatihan terakreditasi, Persentase rekomendasi hasil pemeriksaan Badan Pemeriksa Keuangan yang telah tuntas ditindaklanjuti, Persentase realisasi anggaran

Sebagai acuan dalam memantau dan evaluasi dari masing-masing Indikator Kinerja Tahun 2024, maka perlu dibuat Definisi Operasional dan formula perhitungan untuk masing-masing kinerja, serta dianalisis ukuran keberhasilan tersebut sesuai kriteria SMART yang dijelaskan pada sebagai berikut:

Tabel 2.2
Definisi Operasional dan Formula Perhitungan Indikator Kinerja Tahun 2024

NO	INDIKATOR KINERJA	DEFINISI OPERASIONAL	FORMULA PERHITUNGAN
1	Persentase SDM Kesehatan yang mendapat sertifikat pada pelatihan terakreditasi mendukung sistem ketahanan kesehatan	Persentase SDM yang lulus mengikuti pelatihan terakreditasi mendukung system ketahanan kesehatan	Perbandingan antara jumlah peserta pelatihan terakreditasi mendukung system Ketahanan yang mendapat sertifikat dibandingkan jumlah peserta pelatihan terakreditasi mendukung sistem Ketahanan yang mengikuti pelatihan di kali 100%
2	Persentase SDM Kesehatan yang mendapat sertifikat pada pelatihan terakreditasi sesuai dengan 9 penyakit prioritas	Persentase SDM yang lulus mengikuti pelatihan terakreditasi sesuai dengan 9 penyakit prioritas (Jantung, Kanker, DM-Ginjal-Hati, Stroke/Otak, KIA, TB, Penyakit Infeksi)	Perbandingan antara jumlah peserta pelatihan terakreditasi mendukung system Ketahanan yang mendapat sertifikat dibandingkan jumlah peserta pelatihan terakreditasi mendukung sistem Ketahanan yang mengikuti pelatihan di kali 100%
3	Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA)	Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) yang dinilai melalui capaian 8 indikator pada 1 tahun anggaran yaitu: Revisi DIPA, Deviasi Hal III DIPA, Penyerapan Anggaran, Belanja Kontraktual, Penyelesaian Tagihan, Pengelolaan UP dan TUP, Dispensasi SPM, dan Capaian	Nilai kumulatif dari 8 indikator dengan bobot 10% Revisi DIPA, 15% Deviasi Hal III DIPA, 20% Penyerapan Anggaran, 10% 10% Belanja Kontraktual, 10% Penyelesaian 10% Tagihan, Pengelolaan UP dan TUP, dan 25% Capaian output dikurangi Dispensasi SPM

NO	INDIKATOR KINERJA	DEFINISI OPERASIONAL	FORMULA PERHITUNGAN
4	Indeks kepuasan masyarakat	Hasil pengukuran dari kegiatan survey kepuasan masyarakat. sesuai dengan permenpan nomor 14 tahun 2017 nilai minimal pada sekurang kurangnya 3 kali survei triwulanan (Maret, Juni, September, Desember)	(Total Nilai Persepsi Responden Per Parameter dibagi Total Parameter Yang Terisi) dikali Bobot
5	Pengembangan model pembelajaran jarak jauh	Jumlah Pelatihan klasikal yang dikembangkan menjadi pembelajaran jarak jauh (MOOC, full online, blended)	Jumlah pelatihan klasikal yang dikembangkan
6	Jumlah SDM Kesehatan dan non kesehatan yang mendapat sertifikat pada pelatihan terakreditasi	Jumlah sertifikat yang diterbitkan untuk SDM Kesehatan dan non kesehatan pada pelatihan terakreditasi (termasuk pelatihan 9 jenis penyakit dan ketahanan kesehatan)	Jumlah sertifikat peserta pelatihan terakreditasi yang diterbitkan untuk SDM Kesehatan/non kesehatan, pelatihan mendukung sistem Ketahanan dan pelatihan 9 jenis penyakit.
7	Persentase rekomendasi hasil pemeriksaan Badan Pemeriksa Keuangan yang telah tuntas ditindaklanjuti	Rekomendasi hasil pemeriksaan hasil BPK yang tercatat dalam hasil pemeriksaan semester BPK (HAPSEM BPK), dan/ atau rekomendasi pemeriksaan BOK berdasarkan verifikasi Inspektorat Jenderal yang telah dinyatakan lengkap	Jumlah komulatif rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK yang telah tuntas di tindaklanjuti dibagi dengan jumlah komulatif rekomendasi hasil pemeriksaan dikali 100%
8	Persentase realisasi anggaran	Persentase jumlah anggaran yang digunakan dalam satu periode untuk pencapaian kinerja organisasi	Jumlah anggaran yang digunakan dibagi jumlah anggaran keseluruhan dikali 100

Seluruh Definisi Operasional dan Formula Perhitungan sesuai dengan Surat Keputusan Direktur Jenderal Tenaga Kesehatan Nomor HK.02.02/F/159/2024 Tanggal 29 Januari 2024 Tentang Indikator Kinerja Utama Unit Pelaksana Teknis Bidang Pelatihan Kesehatan dan Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi Bidang Kesehatan Di Lingkungan Direktorat Jenderal Tenaga Kesehatan.

Perjanjian Kinerja dibuat sebagai pernyataan komitmen pimpinan yang merepresentasikan tekad dan janji untuk mencapai kinerja yang jelas dan terukur dalam rentang waktu satu tahun tertentu dengan mempertimbangkan sumber daya yang dikelolanya. Perjanjian kinerja Bapelkes Cikarang tahun 2024 telah disusun dan ditandatangani oleh Kepala Bapelkes Cikarang dengan Dirjen Tenaga Kesehatan.

Kinerja inilah yang selanjutnya dijabarkan (*cascading*) menjadi kinerja dari Bapelkes Cikarang dan pegawai sesuai dengan tugas dan fungsinya. Kinerja Bapelkes Cikarang berisi indikator Kinerja Utama (IKU) yang mencakup sasaran, indikator kinerja, dan target sebagai berikut:

Tabel 2.3
Perjanjian Kinerja Tahun 2024

No.	Sasaran Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Meningkatnya ketersediaan SDM Kesehatan sesuai standar/ Peningkatan Mutu Tenaga Kesehatan	1. Persentase SDM Kesehatan yang mendapat sertifikat pada pelatihan terakreditasi mendukung sistem ketahanan kesehatan	98 %
		2. Persentase SDM Kesehatan yang mendapat sertifikat pada pelatihan terakreditasi sesuai dengan 9 penyakit prioritas	98 %
2	Terwujudnya pemberian dukungan manajemen dan layanan perkantoran	3. Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA)	90 %
3	Terselenggaranya pelaksanaan dan pemantauan, evaluasi dan pelaporan di bidang pelatihan SDM Kesehatan	4. Indeks kepuasan masyarakat	85 NIK
		5. Pengembangan model pembelajaran jarak jauh	2 Pelatihan
4	Meningkatnya pemenuhan SDM Kesehatan sesuai standar	6. Jumlah SDM Kesehatan dan non kesehatan yang mendapat sertifikat pada pelatihan terakreditasi	2460 Sertifikat
5	Terlaksananya direktif pimpinan sesuai dengan	7. Persentase rekomendasi hasil pemeriksaan Badan Pemeriksa Keuangan yang telah tuntas ditindaklanjuti	95 %

	target waktu yang telah ditentukan		
		8. Persentase realisasi anggaran	94 %

Untuk memudahkan Bapelkes Cikarang dalam mencapai target indikator kinerja, Bapelkes Cikarang melakukan analisis dengan metode *SMART* agar terarah dan dapat dicapai. Analisisnya sebagai berikut:

Tabel 2.4
Analisis Indikator Kinerja Bapelkes Cikarang Berdasarkan kriteria SMART

INDIKATOR KINERJA	SMART	ANALISIS
Persentase SDM Kesehatan yang mendapat sertifikat pada pelatihan terakreditasi mendukung sistem ketahanan kesehatan	<i>Spesifik</i>	<ul style="list-style-type: none"> Persentase SDM Kesehatan yang mendapat sertifikat pada pelatihan terakreditasi mendukung sistem ketahanan kesehatan dilakukan dengan metode daring, luring dan <i>blended</i>
	<i>Measurable</i>	<ul style="list-style-type: none"> Target kinerja terukur berupa 98% mendapatkan sertifikat
	<i>Attainable</i>	<ul style="list-style-type: none"> Target Kinerja dapat dicapai terlihat dari capaian tahun sebelumnya, proses tahun ini dan pemetaan jadwal pelatihan untuk mencapai target indikator kinerja
	<i>Relevant</i>	<ul style="list-style-type: none"> Indikator kinerja <i>relevant</i> dengan sasaran program kegiatan Bapelkes Cikarang berupa tercapainya pelaksanaan pelatihan
	<i>Timely</i>	<ul style="list-style-type: none"> Target indikator kinerja dilaksanakan dalam 1 tahun anggaran Kegiatan dilaksanakan dari 2 Januari sampai 31 Desember 2024
Persentase SDM Kesehatan yang mendapat sertifikat pada pelatihan terakreditasi	<i>Spesifik</i>	<ul style="list-style-type: none"> Persentase SDM Kesehatan yang mendapat sertifikat pada pelatihan terakreditasi sesuai dengan 9 penyakit prioritas dilakukan dengan metode daring, luring dan <i>blended</i>
	<i>Measurable</i>	<ul style="list-style-type: none"> Target kinerja terukur berupa 98% peserta mendapatkan sertifikat

INDIKATOR KINERJA	SMART	ANALISIS
sesuai dengan 9 penyakit prioritas	<i>Attainable</i>	<ul style="list-style-type: none"> Target Kinerja dapat dicapai terlihat dari capaian tahun sebelumnya, proses tahun ini dan pemetaan jadwal pelatihan untuk mencapai target indikator kinerja
	<i>Relevant</i>	<ul style="list-style-type: none"> Indikator kinerja <i>relevant</i> dengan sasaran program kegiatan Bapelkes Cikarang berupa tercapainya pelaksanaan pelatihan
	<i>Timely</i>	<ul style="list-style-type: none"> Target indikator kinerja dilaksanakan dalam 1 tahun anggaran Kegiatan dilaksanakan dari 2 Januari sampai 31 Desember 2024
Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA)	<i>Spesifik</i>	<ul style="list-style-type: none"> Menilai kinerja anggaran berupa kualitas perencanaan anggaran, kualitas pelaksanaan anggaran, dan kualitas hasil pelaksanaan anggaran Penilaian dilakukan dengan formula sesuai dengan Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor PER-5/PB/2022
	<i>Measurable</i>	<ul style="list-style-type: none"> Target nilai IKPA 90%
	<i>Attainable</i>	<ul style="list-style-type: none"> Target Kinerja dapat dicapai terlihat dari capaian tahun sebelumnya dan nilai IKPA Tahun 2024
	<i>Relevant</i>	<ul style="list-style-type: none"> Indikator kinerja <i>relevant</i> dengan fungsi Bapelkes Cikarang berupa pelaksanaan urusan administrasi
	<i>Timely</i>	<ul style="list-style-type: none"> Target indikator kinerja dilaksanakan dalam 1 tahun anggaran Kegiatan dilaksanakan dari 2 Januari sampai 31 Desember 2024
Indeks kepuasan masyarakat	<i>Spesifik</i>	<ul style="list-style-type: none"> Menilai kepuasan masyarakat terhadap 9 parameter yaitu Kemudahan Prosedur Pelayanan, Kejelasan Persyaratan Pelayanan, Kecepatan Pelayanan, Kemampuan Petugas, Kesopanan dan Keramahan Petugas, Kenyamanan di lingkungan unit pelayanan, Pengurusan Tanpa Biaya, Kesuaian Pelayanan dengan Standar Pelayanan dan Penanganan Pengaduan Penilaian dilakukan dengan formula sesuai dengan Permenpan Nomor 14 tahun 2017
	<i>Measurable</i>	<ul style="list-style-type: none"> Target nilai SKM 85 NIK

INDIKATOR KINERJA	SMART	ANALISIS
	<i>Attainable</i>	Target Kinerja dapat dicapai terlihat dari capaian tiga kali survei pada Triwulan 1, 2, 3 dan 4
	<i>Relevant</i>	<ul style="list-style-type: none"> Indikator kinerja relevant dengan fungsi Bapelkes Cikarang berupa pelaksanaan urusan administrasi
	<i>Timely</i>	<ul style="list-style-type: none"> Target indikator kinerja dilaksanakan dalam 1 tahun anggaran dengan pelaksanaan minimal 3 kali pada bulan Maret, Juni, September dan Desember 2024
Pengembangan model pembelajaran jarak jauh	<i>Spesifik</i>	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah pelatihan dengan model pembelajaran MOOC yang disusun selama satu tahun
	<i>Measurable</i>	<ul style="list-style-type: none"> disusunnya 2 pelatihan dengan model pembelajaran MOOC
	<i>Attainable</i>	<ul style="list-style-type: none"> Target Kinerja dapat dicapai terlihat dari capaian tahun sebelumnya
	<i>Relevant</i>	<ul style="list-style-type: none"> Indikator kinerja <i>relevant</i> dalam mendukung sasaran program kegiatan Bapelkes Cikarang berupa tercapainya pelaksanaan pelatihan
	<i>Timely</i>	<ul style="list-style-type: none"> Target indikator kinerja dilaksanakan dalam 1 tahun anggaran Kegiatan dilaksanakan dari 2 Januari sampai 31 Desember 2024
Jumlah SDM Kesehatan dan non kesehatan yang mendapat sertifikat pada pelatihan terakreditasi	<i>Spesifik</i>	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah SDM Kesehatan/ non kesehatan yang mendapat sertifikat pada pelatihan terakreditasi dilakukan dengan metode daring, luring dan <i>blended</i>
	<i>Measurable</i>	<ul style="list-style-type: none"> Target kinerja terukur berupa 2.460 peserta mendapatkan sertifikat
	<i>Attainable</i>	<ul style="list-style-type: none"> Target Kinerja dapat dicapai terlihat dari capaian tahun sebelumnya, proses tahun ini dan pemetaan jadwal pelatihan untuk mencapai target indikator kinerja
	<i>Relevant</i>	<ul style="list-style-type: none"> Indikator kinerja <i>relevant</i> dengan sasaran program kegiatan Bapelkes Cikarang berupa tercapainya pelaksanaan pelatihan
	<i>Timely</i>	<ul style="list-style-type: none"> Target indikator kinerja dilaksanakan dalam 1 tahun anggaran

INDIKATOR KINERJA	SMART	ANALISIS
		<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan dilaksanakan dari 2 Januari sampai 31 Desember 2023
Persentase rekomendasi hasil pemeriksaan Badan Pemeriksa Keuangan yang telah tuntas ditindaklanjuti	<i>Spesifik</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Terlaksananya tindak lanjut atas hasil pengawasan BPK RI pada satuan kerja
	<i>Measurable</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Target kinerja terukur berupa 95% rekomendasi hasil pengawasan BPK RI tuntas ditindak lanjuti
	<i>Attainable</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Target kinerja dapat tercapai berdasarkan proses tindak lanjut hasil pengawasan BPK RI tahun ini dan proses tindak lanjut hasil pengawasan BPK RI sebelumnya
	<i>Relevant</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Indikator kinerja relevant dengan fungsi Bapelkes Cikarang berupa pelaksanaan urusan administrasi
	<i>Timely</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Target indikator kinerja dilaksanakan dalam 1 tahun anggaran • Kegiatan dilaksanakan dari 2 Januari sampai 31 Desember 2024
Persentase realisasi anggaran	<i>Spesifik</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Capaian realisasi anggaran Balai Pelatihan Kesehatan Cikarang dalam 1 tahun anggaran
	<i>Measurable</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Target kinerja terukur berupa 94% anggaran dapat direalisasikan
	<i>Attainable</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Target kinerja dapat dicapai terlihat dari capaian tahun sebelumnya, dan proses tahun ini
	<i>Relevant</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Indikator kinerja <i>relevant</i> dalam mendukung sasaran program kegiatan Bapelkes Cikarang berupa tercapainya pelaksanaan kinerja dan anggaran Balai Pelatihan Kesehatan Cikarang
	<i>Timely</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Target indikator kinerja dilaksanakan dalam 1 tahun anggaran • Kegiatan dilaksanakan dari 1 Januari sampai 31 Desember 2024

C. ANGGARAN

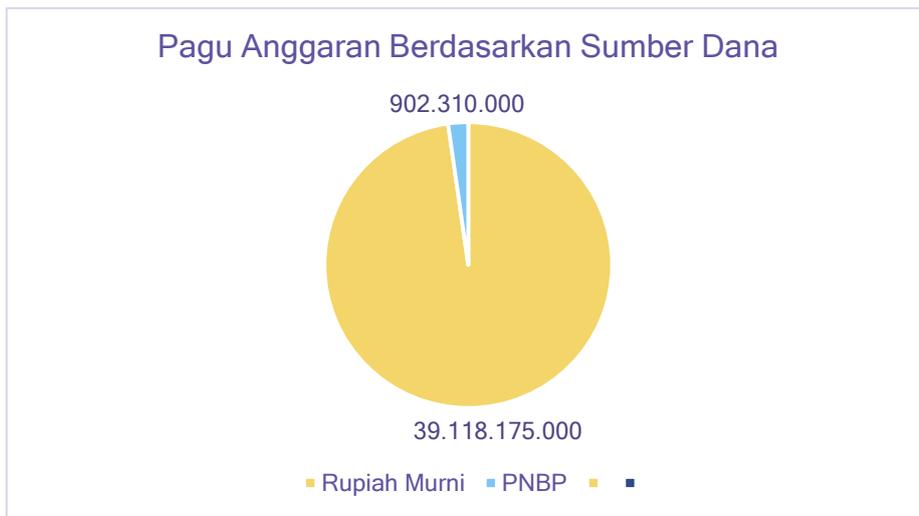
Sesuai DIPA awal Tahun 2024 yang diterbitkan Tanggal 24 November 2023, Bapelkes Cikarang mengelola anggaran sebesar Rp.39.964.633.000. Dalam perjalanan waktu terdapat beberapa kebijakan yang mengakibatkan perubahan anggaran yang dikelola oleh Bapelkes Cikarang. Salah satu kebijakan tersebut adalah terkait adanya kenaikan belanja pegawai sebesar 8% dan kenaikan tunjangan kinerja ke 13 dan 14 yang semula 50% menjadi 100% yang mengakibatkan perubahan anggaran yang semula Rp.39.964.633.000 menjadi Rp.40.349.062.000,-. Kemudian terdapat kebijakan mengenai **self blocking** perjalanan dinas sehingga mengakibatkan perubahan kembali anggaran yang dikelola oleh Bapelkes Cikarang yang semula Rp. 40.349.062.000,- menjadi 40.020.485.000,-

Dalam rangka upaya mewujudkan kinerja yang telah diperjanjikan pada Perjanjian Kinerja 2024, ditetapkanlah Rencana Kerja dan Anggaran tahun 2024, sesuai dengan DIPA Revisi Tanggal 24 Desember 2024 yang terdiri dari 2 (Dua) Program sebagai berikut:

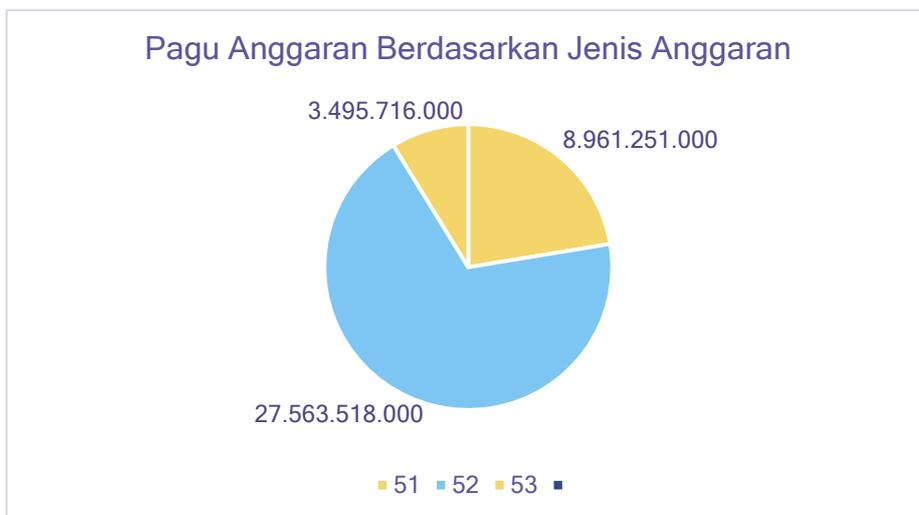
Tabel 2.5
Pagu Anggaran TA 2024 Berdasarkan Program

Program	ANGGARAN (RP)
Program Pendidikan dan Pelatihan Vokasi	17.620.214.000
Program Dukungan Manajemen	22.400.271.000
JUMLAH	40.020.485.000

Grafik 2.1
Rekapitulasi Pagu Anggaran Berdasarkan Sumber Dana



Grafik 2.2
Rekapitulasi Pagu Anggaran Berdasarkan Jenis Anggaran



BAB III
AKUNTABILITAS KINERJA

A. Capaian Kinerja Organisasi

Kinerja Bapelkes Cikarang tahun 2024 diukur dari Indikator Kinerja yang di perjanjikan pada Perjanjian Kinerja tahun 2024 dengan sasaran strategis tercapainya Pelaksanaan pelatihan yang bermutu/ pelatihan Sumber Daya Manusia kesehatan. Secara rata - rata capaian kinerja pada tahun 2024 adalah sebesar 105,33% yang di hitung dari rata - rata capaian dari seluruh indikator kinerja tahun 2024. Adapun hasil pengukuran atas pencapaian kinerja tahun 2024 adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1
Hasil pengukuran Kinerja tahun 2024

No.	Sasaran Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Meningkatnya ketersediaan SDM Kesehatan sesuai standar/ Peningkatan Mutu Tenaga Kesehatan	1. Persentase SDM Kesehatan yang mendapat sertifikat pada pelatihan terakreditasi mendukung sistem ketahanan kesehatan	98 %	104.97 %	107.11 %
		2. Persentase SDM Kesehatan yang mendapat sertifikat pada pelatihan terakreditasi sesuai dengan 9 penyakit prioritas	98 %	107.94 %	110.14 %
2	Terwujudnya pemberian dukungan manajemen dan layanan perkantoran	3. Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA)	90 %	95.89 %	106.54 %
3	Terselenggaranya pelaksanaan dan pemantauan, evaluasi dan pelaporan di bidang pelatihan SDM Kesehatan	4. Indeks kepuasan masyarakat	85 NIK	88.52 NIK	104.14 %
		5. Pengembangan model pembelajaran jarak jauh	2 Pelatihan	2 Pelatihan	100 %
4	Meningkatnya pemenuhan SDMK sesuai standar	6. Jumlah SDM Kesehatan dan non kesehatan yang mendapat sertifikat pada pelatihan terakreditasi	2460 Sertifikat	2598 Sertifikat	105.61 %
5	Terlaksananya direktif pimpinan sesuai dengan target waktu yang telah ditentukan	7. Persentase rekomendasi hasil pemeriksaan Badan Pemeriksa Keuangan yang telah tuntas ditindaklanjuti	95 %	100 %	105.26 %
		8. Persentase realisasi anggaran	94 %	97.63 %	103.86 %

B. Analisis Capaian Kinerja

Adapun capaian kinerja utama Bapelkes Cikarang tahun 2024 sebagai berikut:

a. Indikator kinerja utama Kesatu :

“Persentase SDM Kesehatan yang mendapat sertifikat pada pelatihan terakreditasi mendukung sistem ketahanan kesehatan”

Definisi Operasional : Persentase SDM Kesehatan yang lulus mengikuti pelatihan terakreditasi mendukung sistem ketahanan kesehatan.

Formulasi Perhitungan : Perbandingan antara jumlah peserta pelatihan terakreditasi mendukung sistem Ketahanan yang mendapat sertifikat dibandingkan jumlah peserta pelatihan terakreditasi mendukung sistem Ketahanan yang mengikuti pelatihan di kali 100%.

Persentase SDM Kesehatan yang lulus mengikuti pelatihan terakreditasi mendukung sistem ketahanan kesehatan merupakan salah satu indikator kinerja Tahun 2024 yang pada awal Tahun 2024 ditargetkan 98%. Berdasarkan evaluasi, capaian realisasi Persentase SDM Kesehatan yang lulus mengikuti pelatihan terakreditasi mendukung sistem ketahanan kesehatan mencapai 104,97%, Adapun capaian dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 3.2
Capaian Target Indikator Kinerja 1 TA 2024

NAMA PELATIHAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)
Pelatihan Investigasi Wabah/KLB Dengan Pendekatan One Health	60	60	100%
Pelatihan Surveilans Penyakit Yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I) Bagi Petugas Surveilans di Puskesmas	120	120	100%
Pelatihan Pengelolaan Limbah Fasilitas Pelayanan	60	60	100%
Pelatihan Pengolahan Limbah Cair Domestik di Fasyankes	180	180	100%
Pelatihan Penugasan Khusus Tenaga Kesehatan Secara Individu	315	343	108,89%

Pelatihan Pelayanan Keperawatan Kesehatan Masyarakat (Perkesmas) Bagi Koordinator Perkesmas di Puskesmas			
Pelatihan Manajemen Penanggulangan Krisis Kesehatan Bagi SDM Kesehatan	150	166	110,67%
TOTAL	885	929	104,97%

Sumber : Bapelkes Cikarang (2024)

Dalam pencapaian target dan pelaksanaannya, terdapat beberapa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat baik Internal maupun Eksternal antara lain :

Tabel 3.3
Faktor Penghambat dan Pendukung
Indikator Kinerja 1 TA 2024

INDIKATOR KINERJA	FAKTOR PENGHAMBAT DAN FAKTOR PENDUKUNG
Persentase SDM Kesehatan yang mendapat sertifikat pada pelatihan terakreditasi mendukung sistem ketahanan kesehatan	<p>Faktor Penghambat</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pembelajaran <i>sysncrounus maya</i> menggunakan platform zoom, sangat tergantung pada akses internet. Apabila koneksi internet tidak stabil maka dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Hal ini terjadi pada setiap pelatihan menggunakan <i>platform zoom</i>, seperti pelatihan yang pesertanya berasal dari bagian timur Indonesia, yang mana koneksi internetnya tidak stabil.
	<p>Faktor Pendukung</p> <ul style="list-style-type: none"> • Anggaran yang memadai untuk pelaksanaan kegiatan • SDM yang secara kualitas sangat memadai dapat mendukung pelaksanaan pnyelenggaraan pelatihan • Kurikulum yang memadai, baik kurikulum untuk pelatihan klasikal, <i>Bleanded Learning</i> maupun <i>full online</i> • Bapelkes Cikarang memiliki sarana prasarana yang

	memadai terkait Teknologi Informasi seperti SIDIKLAT dan LMS.
--	---

	SIDIKLAT dan LMS berperan penting dalam proses pembelajaran khususnya untuk pelatihan yang menggunakan metode <i>Bleanded Learning</i> ataupun <i>full online</i>
--	---

Bapelkes Cikarang terus melakukan berbagai upaya agar target pada Indikator Kinerja tercapai, dan upaya tersebut sebagai pendukung tercapainya target, yaitu :

1. Mempromosikan pelatihan di Bapelkes Cikarang baik informasi melalui Website Bapelkes Cikarang, maupun dengan pemberitahuan ke stake holder lain melalui surat penawaran yang ditujukan ke pemerintahan daerah, Lembaga swasta, dan lainnya. Dengan promosi memungkinkan calon peserta pelatihan menjadi lebih banyak, sehingga apabila ada yang mengundurkan diri dapat segera diganti dengan calon peserta lainnya.
2. Pelatihan dilaksanakan secara *full on line* maupun *bleanded learning*. Dengan metode pelatihan tersebut memungkinkan dalam satu periode pelatihan dapat melaksanakan pelatihan secara paralel empat angkatan, sehingga peserta dapat lebih banyak dilatih, walaupun ada keterbatasan sarana prasarana seperti asrama dan kelas.
3. Meningkatkan sarana prasarana penyelenggaraan pelatihan dengan penyediaan sarana terkait teknologi informasi, yaitu seperti tersedianya perangkat *vedeo confrance* yang memungkinkan dilaksanakan pembelajaran secara *hybrid*. Pembelajaran secara klasikal tetap dapat dilakukan walaupun fasilitator/beberapa peserta karena sesuatu hal tidak dapat mengikuti pembelajaran secara tatap muka, mereka dapat tetap bergabung secara *syncrounus maya*.
4. Terus berkoordinasi dengan Pusat khususnya pelatihan prioritas kementerian Kesehatan

Indikator Kinerja Persentase SDM Kesehatan yang mendapat sertifikat pada pelatihan terakreditasi mendukung sistem ketahanan kesehatan Tahun 2024 apabila dibandingkan dengan Tahun 2023 dapat terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.4
Perbandingan Capaian Kinerja Tahun sebelumnya

Indikator Kinerja	2023			2024		
	Target	Capaian	%	Target	Capaian	%
Persentase SDM Kesehatan yang mendapat sertifikat pada pelatihan terakreditasi mendukung sistem ketahanan kesehatan	270	327	121,11%	98%	104,97%	107,11%

Sumber : Bapelkes Cikarang (2024)

Pada Tahun 2024 terdapat perbedaan target dari tahun 2023, untuk Tahun 2024 menggunakan persentase sedangkan pada Pada Tahun 2023 menggunakan jumlah peserta. Untuk capaiannya sendiri pada Tahun 2024 mengalami penurunan dibandingkan Tahun 2023 karena pada Pelatihan Penugasan Khusus Individu Direktorat Pendayagunaan Tenaga Kesehatan tidak dapat memenuhi target kuota peserta Penugasan Khusus Individu yang berdampak kepada tidak tercapainya target peserta diklat, sehingga perlu diatasi dengan menambah satu jenis pelatihan yaitu Pelatihan Perkesmas Bagi Koordinator di Puskesmas sehingga target kinerja indicator pertama di Tahun 2024 ini dapat tercapai.

b. Indikator kinerja utama Kedua

“Persentase SDM Kesehatan yang mendapat sertifikat pada pelatihan terakreditasi sesuai dengan 9 penyakit prioritas”

Definisi Operasional : Persentase SDM Kesehatan yang lulus mengikuti pelatihan terakreditasi sesuai dengan 9 penyakit prioritas (Jantung, Kanker, DM-Ginjal-Hati, Stroke/Otak, KIA, TB, Penyakit Infeksi).

Formulasi Perhitungan : Perbandingan antara jumlah peserta pelatihan terakreditasi mendukung system Ketahanan yang mendapat sertifikat dibandingkan jumlah peserta pelatihan terakreditasi mendukung sistem Ketahanan yang mengikuti pelatihan di kali 100%

Persentase SDM Kesehatan yang mendapat sertifikat pada pelatihan terakreditasi sesuai dengan 9 penyakit prioritas merupakan salah satu indikator kinerja Tahun 2024 yang pada awal Tahun 2024 ditargetkan 98%. Berdasarkan evaluasi, capaian realisasi Persentase SDM Kesehatan yang mendapat sertifikat pada pelatihan terakreditasi sesuai dengan 9 penyakit prioritas mencapai 107,94 %, Adapun capaian dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 3.5
Persentase SDM Kesehatan yang mendapat sertifikat pada pelatihan terakreditasi sesuai dengan 9 penyakit prioritas

Nama Pelatihan	Target	Realisasi	Capaian (%)
Pelatihan Pelayanan Paliatif Kanker	120	117	97,5%
Pelatihan Deteksi Dini Kanker Payudara dan Kanker Leher Rahim bagi Dokter dan Bidan di Fasilitas Kesehatan	120	119	99,17%
Pelatihan Pengelolaan Diabetes Melitus Tipe 2 Secara Komprehensif Bagi Dokter di FKTP	30	40	133,33%
Pelatihan Pelayanan Antenatal dan USG bagi Dokter Dalam Penurunan AKI dan AKB	120	121	100,83%
Pelatihan Pelayanan Kontrasepsi Bagi Dokter dan Bidan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan	30	38	126,67%

Pelatihan Penanggulangan Tuberkulosis Bagi Petugas Kesehatan di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama	30	30	100%
Pelatihan Pemeriksaan Tuberkulosis Menggunakan Alat Tes Cepat Molekuler (TCM) Bagi Tenaga Laboratorium Di Fasilitas Kesehatan	30	40	133,33%
Pelatihan Asuhan Keperawatan Stroke Komprehensif Bagi Perawat Di Rumah Sakit	25	25	100%
Pelatihan Code Stroke Bagi Tim Stroke di Rumah Sakit	60	60	100%
Pelatihan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) Bagi Tenaga Kesehatan di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama	30	30	100%
Pelatihan Imunisasi Bagi Pengelola Program Imunisasi Di Puskesmas	30	30	100%
Pelatihan Fasilitator Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) Stunting	30	30	100%
TOTAL	630	680	107,94%

Sumber : Bapelkes Cikarang (2024)

Capaian IKU kedua tahun 2024 melebihi dari target 98% yaitu sebesar 107,94% dengan persentase sebesar 110,14%. Pencapaian yang melebihi target ini merupakan bukti bahwa pelatihan yang diselenggarakan memang sedang dibutuhkan oleh banyak SDM Kesehatan sehingga peserta sangat antusias mengikuti pelatihan-pelatihan tersebut.

Upaya promosi baik melalui website, media sosial maupun melalui surat penawaran pelatihan ke stake Holder juga merupakan sarana informasi yang secara tidak langsung dapat menggali dan memfasilitasi kebutuhan pelatihan bagi tenaga kesehatan di seluruh Indonesia.

Dalam pencapaian target dan pelaksanaannya, terdapat beberapa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat baik Internal maupun Eksternal antara lain.

Tabel 3.6
Faktor Penghambat dan Pendukung
Indikator Kinerja 2 TA 2024

INDIKATOR KINERJA	FAKTOR PENGHAMBAT DAN FAKTOR PENDUKUNG
<p>Persentase SDM Kesehatan yang mendapat sertifikat pada pelatihan terakreditasi sesuai dengan 9 penyakit prioritas</p>	<p>Faktor Penghambat</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta maupun Fasilitator sering terkendala dengan koneksi internet pada saat proses pembelajaran <i>Synchronous Maya</i> yaitu saat menggunakan fasilitas <i>zoom</i>. • Kemampuan peserta dalam menggunakan LMS Plataran Sehat masih kurang maksimal • LMS Plataran Sehat belum optimal dan fiturnya belum mampu mengakomodir seluruh kebutuhan pelatihan
	<p>Faktor Pendukung</p> <ul style="list-style-type: none"> • Anggaran yang memadai untuk pelaksanaan kegiatan • SDM yang secara kualitas sangat memadai dapat mendukung pelaksanaan penyelenggaraan pelatihan • Kurikulum yang memadai, baik kurikulum untuk pelatihan klasikal, <i>Bleanded Learning</i> maupun <i>full online</i> • Ketersediaan sarana dan prasarana Teknologi Informasi dalam proses pembelajaran

Indikator Kinerja Persentase SDM Kesehatan yang mendapat sertifikat pada pelatihan terakreditasi sesuai dengan 9 penyakit prioritas Tahun 2024 apabila dibandingkan dengan Tahun 2023 dapat terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.7
Perbandingan Capaian Kinerja Tahun sebelumnya

Indikator Kinerja	2023			2024		
	Target	Capaian	%	Target	Capaian	%
Persentase SDM Kesehatan yang mendapat sertifikat pada pelatihan terakreditasi sesuai dengan 9 penyakit prioritas	5.598	5.764	102,96%	98%	107,94%	110,14%

Sumber : Bapelkes Cikarang (2024)

Pada Tahun 2024 terdapat perbedaan target dari tahun 2023, untuk Tahun 2024 menggunakan persentase sedangkan pada Pada Tahun 2023 menggunakan jumlah peserta. Untuk capaiannya sendiri pada Tahun 2024 mengalami kenaikan dibandingkan Tahun 2023. Keberhasilan ini merupakan hasil kerja keras dari semua lini, baik itu tenaga pengajar, tenaga teknis, tenaga pendukung maupun dari peserta diklat itu sendiri.

c. **Indikator kinerja utama Ketiga :**

Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran IKPA dengan Target 90%”

Definisi Operasional : "Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) yang dinilai melalui capaian 8 indikator pada 1 tahun anggaran yaitu: Revisi DIPA, Deviasi Hal III DIPA, Penyerapan Anggaran, Belanja Kontraktual, Penyelesaian Tagihan, Pengelolaan UP dan TUP, Dispensasi SPM, dan Capaian

Formulasi Perhitungan : Nilai kumulatif dari 8 indikator dengan bobot 10% Revisi DIPA, 15% Deviasi Hal III DIPA, 20% Penyerapan Anggaran, 10% 10% Belanja Kontraktual, 10% Penyelesaian 10% Tagihan, Pengelolaan UP dan TUP, dan 25% Capaian output dikurangi Dispensasi SPM

Capaian kinerja pada indikator kinerja Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan indikator yang tertuang dalam target kinerja 2024, ini juga merupakan indikator yang mendukung Terwujudnya pemberian dukungan manajemen dan layanan perkantoran yang berkualitas. Melalui indikator ini akan diperoleh gambaran tentang kualitas proses layanan perkantoran yang dilaksanakan. Dapat diasumsikan bahwa semakin tinggi persentase IKPA semakin tinggi kualitas layanan perkantoran.

Capaian kinerja Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dapat kita lihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.8
Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA)

IKPA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)
Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) Bulan Januari 2024	90%	100%	111,11%
Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) Bulan Februari 2024	90%	97,38%	108,2%

Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) Bulan Maret 2024	90%	98,13%	109,03%
Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) Bulan April 2024	90%	93,83%	104,26%
Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) Bulan Mei 2024	90%	95,03%	105,59%
Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) Bulan Juni 2024	90%	95,68%	106,31%
Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) Bulan Juli 2024	90%	94,39%	104,88%
Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) Bulan Agustus 2024	90%	94,76%	105,29%
Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) Bulan September 2024	90%	95,48%	106,09%
Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) Bulan Oktober 2024	90%	95,04%	105,6%
Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) Bulan November 2024	90%	95,32%	105,91%
Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) Bulan Desember 2024	90%	95,64%	106,27%
TOTAL	90%	95,89%	106,54%

Sumber : Omspan (2024)

Dari tabel tersebut terlihat bahwa Bapelkes Cikarang mendapatkan nilai IKPA Tahun 2024 sebesar 95,89% dari target IKPA sebesar 90%. Hal ini dapat tercapai karena Bapelkes Cikarang dalam pelaksanaan anggaran berpedoman pada Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor PER-5/PB/2022 dan selalu melaksanakan evaluasi secara rutin setiap bulannya.

Dalam pencapaian target dan pelaksanaannya, terdapat beberapa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat baik Internal maupun Eksternal antara lain.

Tabel 3.9
Faktor Penghambat dan Pendukung
Indikator Kinerja 5 TA 2024

INDIKATOR KINERJA	FAKTOR PENGHAMBAT DAN FAKTOR PENDUKUNG
Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA)	Faktor Penghambat <ul style="list-style-type: none"> • Keterlambatan dalam penagihan kontraktual • Adanya revisi anggaran diwaktu yang bersamaan dengan rencana revisi halaman III DIPA • Terdapat koreksi SPM
	Faktor Pendukung <ul style="list-style-type: none"> • Sudah adanya koordinasi yang baik antara unit perencanaan dan unit pelaporan • Pengisian capaian output yang tepat waktu • Adanya monitoring dan evaluasi setiap bulan

Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) Tahun 2024 apabila dibandingkan dengan Tahun 2023 dapat terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.10
Perbandingan Capaian Kinerja Tahun sebelumnya

Indikator Kinerja	2023			2024		
	Target	Capaian	%	Target	Capaian	%
Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA)	85%	91,16%	107,24%	90%	95,89%	106,54%

Sumber : Bapelkes Cikarang (2024)

Pada Tahun 2024 terdapat perbedaan target dari tahun 2023, untuk Tahun 2024 target Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) naik dari 85% menjadi 90% dan untuk capaian Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) juga mengalami kenaikan dari 91,16% menjadi 95,98%

Keberhasilan ini merupakan hasil kerja keras dari semua lini, seperti adanya koordinasi yang baik antara unit perencana dan unit pelaporan, pengisian capaian output yang tepat waktu serta adanya evaluasi setiap bulan untuk pencapaian Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA)

d. Indikator kinerja utama Keempat :

“Indeks Kepuasan Masyarakat dengan target 85”

Definisi Operasional : Hasil pengukuran dari kegiatan survey kepuasan masyarakat. sesuai dengan permenpan nomor 14 tahun 2017 nilai minimal pada sekurang kurangnya 3 kali survei triwulanan (Maret, Juni, September, Desember)

Formulasi Perhitungan : (Total Nilai Persepsi Responden Per Parameter dibagi Total Parameter Yang Terisi) dikali Bobot

Capaian kinerja pada indikator kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat merupakan indikator yang tertuang dalam target kinerja 2024, ini juga merupakan indikator yang mendukung mewujudkan pelatihan yang berkualitas. Melalui indikator ini akan diperoleh gambaran tentang kualitas proses pembelajaran yang dilaksanakan. Dapat diasumsikan bahwa semakin tinggi Indeks Kepuasan Masyarakat semakin tinggi kualitas proses pembelajaran.

Capaian kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat dapat kita lihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.11
Indeks Kepuasan Masyarakat

INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)
Indeks Kepuasan Masyarakat Triwulan I Tahun 2024	85	88,02	103,55%
Indeks Kepuasan Masyarakat Triwulan II Tahun 2024	85	87,32	102,73%
Indeks Kepuasan Masyarakat Triwulan III Tahun 2024	85	90,18	106,09%
Indeks Kepuasan Masyarakat Triwulan IV Tahun 2024	85	88,57	104,2%
TOTAL	85	88,52	104,14%

Sumber : Bapelkes Cikarang (2024)

Dari tabel tersebut terlihat bahwa Bapelkes Cikarang mendapatkan nilai indeks kepuasan masyarakat Tahun 2024 sebesar 88,52 dari target sebesar 85.

Dari tabel tersebut terlihat bahwa IKM Bapelkes Cikarang mendapatkan nilai sangat baik. Hal ini dapat tercapai karena Bapelkes Cikarang selalu memberikan *service excellent* pada masyarakat yang menjadi pelanggan Bapelkes Cikarang. Beberapa upaya yang dilakukan untuk memberikan layanan prima adalah tersedianya layanan call center 24 jam, petugas jaga baik di asrama, kelas maupun front office saat ada kegiatan, dan menindaklanjuti setiap aduan maupun keluhan pelanggan dalam waktu singkat. Selain itu Bapelkes Cikarang juga menjaga mutu dan fungsi sarana prasarana dengan baik.

Hal ini dapat tercapai karena Bapelkes Cikarang dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi sudah sesuai dengan standar pelayanan yang dibutuhkan oleh Masyarakat maupun pengguna jasa Bapelkes Cikarang dan selalu melaksanakan evaluasi secara menyeluruh setiap bulannya.

Dalam pencapaian target dan pelaksanaannya, terdapat beberapa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat baik Internal maupun Eksternal antara lain.

Tabel 3.12
Faktor Penghambat dan Pendukung
Indikator Kinerja 4 TA 2024

INDIKATOR KINERJA	FAKTOR PENGHAMBAT DAN FAKTOR PENDUKUNG
Indeks Kepuasan Masyarakat	<p>Faktor Penghambat</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kurangnya antusias responden untuk mengisi survey • Kekhawatiran responden terhadap penyalahgunaan data pribadi dalam pengisian survey
	<p>Faktor Pendukung</p> <ul style="list-style-type: none"> • Metode survey yang mudah dipahami • Perangkat teknologi yang memadai

Indeks Kepuasan Masyarakat Tahun 2024 apabila dibandingkan dengan Tahun 2023 dapat terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.13
Perbandingan Capaian Kinerja Tahun sebelumnya

Indikator Kinerja	2023			2024		
	Target	Capaian	%	Target	Capaian	%
Indeks Kepuasan Masyarakat	86	86,43%	100,5%	85	88,52	104,14%

Sumber : Bapelkes Cikarang (2024)

Pada Tahun 2024 terdapat kenaikan capaian dari tahun 2023, hal ini menggambarkan adanya peningkatan kepuasan Masyarakat terhadap layanan yang diberikan oleh Bapalkes Cikarang.

e. Indikator Kinerja Utama Kelima

“Pengembangan Model Pembelajaran Jarak Jauh dengan Target 2 Pelatihan”

Definisi Operasional : Jumlah Pelatihan klasikal yang dikembangkan menjadi pembelajaran jarak jauh (MOOC, full online, blended)

Formulasi Perhitungan : Jumlah pelatihan klasikal yang dikembangkan

Capaian kinerja pada indikator kinerja Pengembangan model pembelajaran jarak jauh merupakan indikator yang tertuang dalam target kinerja 2024, ini juga merupakan indikator yang mendukung Terwujudnya pelaksanaan diklat yang lebih mudah diakses, pelaksanaan diklat berbasis teknologi informasi dan pelaksanaan diklat yang senantiasa menggunakan media dan teknologi yang terus dikembangkan.

Dapat diasumsikan bahwa semakin banyak pelatihan yang menggunakan model pembelajaran jarak jauh artinya semakin banyak pelatihan yang dapat diakses oleh SDM Kesehatan dengan mudah.

Capaian kinerja Pengembangan model pembelajaran jarak jauh dapat kita lihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.14
Jumlah Pelatihan yang Menggunakan Model Pembelajaran MOOC

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)
Pengembangan model pembelajaran jarak jauh	2 Pelatihan	2 Pelatihan	100%

Sumber : Bapelkes Cikarang (2024)

Dari tabel tersebut terlihat bahwa Bapelkes Cikarang untuk indikator pengembangan model pembelajaran jarak jauh telah tercapai target 2 pelatihan atau 100%. Sasaran dari pengembangan model pembelajaran jarak jauh Bapelkes Cikarang adalah Pelatihan Dasar Sistem Informasi

Geografis Menggunakan QGIS di Bidang Kesehatan Lingkungan Bagi Tenaga Kesehatan di Instansi Kesehatan dan Pelatihan Analisis Risiko Kesehatan Lingkungan. Hal ini berkat adanya komitmen dan Kerjasama dari berbagai sektor, seperti bagian diklat, widyaiswara dan didukung oleh tim data dan informasi.

Dalam pencapaian target dan pelaksanaannya, terdapat beberapa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat baik Internal maupun Eksternal antara lain.

Tabel 3.15
Faktor Penghambat dan Pendukung
Indikator Kinerja 5 TA 2024

INDIKATOR KINERJA	FAKTOR PENGHAMBAT DAN FAKTOR PENDUKUNG
Pengembangan model pembelajaran jarak jauh	<p>Faktor Penghambat</p> <ul style="list-style-type: none"> • Belum adanya regulasi terkait pelaksanaan Pengembangan model pembelajaran jarak jauh • Belum adanya juknis terkait pelaksanaan Pengembangan model pembelajaran jarak jauh pelatihan bidang kesehatan • Belum adanya identifikasi kebutuhan pelatihan tenaga kesehatan dengan Pengembangan model pembelajaran jarak jauh • Kurikulum pelatihan bidang kesehatan belum mengaju kepada kompetensi tenaga kesehatan • SDM pengembang pelatihan metode Pengembangan model pembelajaran jarak jauh masih sedikit • Belum adanya bidang atau bagian khusus yang menangani pelatihan model pembelajaran jarak jauh • Kolaborasi antar Stakeholder <p>Faktor Pendukung</p> <ul style="list-style-type: none"> • Transformasi SDM Kesehatan yang mengharuskan semua tenaga kesehatan di seluruh Indonesia mendapatkan hak peningkatan kompetensi • Masuk dalam IKU Balai Pelatihan Kesehatan

- Sudah banyaknya kurikulum yang distandarkan oleh Kementerian kesehatan sehingga bisa diidentifikasi untuk model pembelajaran jarak jauh

Pengembangan model pembelajaran jarak jauh Tahun 2024 apabila dibandingkan dengan Tahun 2023 dapat terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.16
Perbandingan Capaian Kinerja Tahun sebelumnya

Indikator Kinerja	2023			2024		
	Target	Capaian	%	Target	Capaian	%
Pengembangan model pembelajaran jarak jauh	1 Pelatihan	1 Pelatihan	100%	2 Pelatihan	2 Pelatihan	100%

Sumber : Bapelkes Cikarang (2024)

Pada Tahun 2024 terdapat perbedaan target dari tahun 2023, untuk Tahun 2024 target Indikator Kinerja Pengembangan model pembelajaran jarak jauh naik dari 1 Pelatihan menjadi 2 Pelatihan dan untuk capaian Indikator Kinerja Pengembangan model pembelajaran jarak jauh sama-sama tercapai 100%

Keberhasilan ini berkat adanya komitmen dan Kerjasama dari berbagai sektor, seperti bagian diklat, widyaiswara dan didukung oleh tim data dan informasi

f. Indikator Kinerja Utama Keenam

“Jumlah SDM Kesehatan dan Non Kesehatan yang Mendapat Sertifikat Pada Pelatihan Terakreditasi”

Definisi Operasional : Jumlah sertifikat yang diterbitkan untuk SDM Kesehatan dan non kesehatan pada pelatihan terakreditasi (termasuk pelatihan 9 jenis penyakit dan ketahanan kesehatan).

Formulasi Perhitungan : Jumlah sertifikat peserta pelatihan terakreditasi yang diterbitkan untuk SDM Kesehatan/non kesehatan, pelatihan mendukung sistem Ketahanan dan pelatihan 9 jenis penyakit.

Jumlah SDM Kesehatan dan Non Kesehatan yang mendapat Sertifikat pada Pelatihan Terakreditasi merupakan salah satu indikator kinerja Tahun 2024 dengan target 2.460 Sertifikat. Berdasarkan evaluasi, capaian Jumlah SDM Kesehatan dan Non Kesehatan yang mendapat Sertifikat pada Pelatihan Terakreditasi mencapai 2.598 Sertifikat. Adapun capaian dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 3.17

Jumlah SDM Kesehatan dan Non Kesehatan yang mendapat Sertifikat pada Pelatihan Terakreditasi

Nama Pelatihan	Target	Realisasi	Capaian (%)
Pelatihan Investigasi Wabah/KLB Dengan Pendekatan One Health	60	60	100%
Pelatihan Surveilans Penyakit Yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I) Bagi Petugas Surveilans di Puskesmas	120	120	100%
Pelatihan Pengelolaan Limbah Fasilitas Pelayanan	60	60	100%
Pelatihan Pengolahan Limbah Cair Domestik di Fasyankes	180	180	100%
Pelatihan Penugasan Khusus Tenaga Kesehatan Secara Individu	315	343	108,89%
Pelatihan Pelayanan Keperawatan Kesehatan Masyarakat (Perkesmas) Bagi Koordinator Perkesmas di Puskesmas	180		

Pelatihan Manajemen Penanggulangan Krisis Kesehatan Bagi SDM Kesehatan	150	166	110,67%
Pelatihan Pelayanan Paliatif Kanker	120	117	97,5%
Pelatihan Deteksi Dini Kanker Payudara dan Kanker Leher Rahim bagi Dokter dan Bidan di Fasilitas Kesehatan	120	119	99,17%
Pelatihan Pengelolaan Diabetes Melitus Tipe 2 Secara Komprehensif Bagi Dokter di FKTP	30	40	133,33%
Pelatihan Pelayanan Antenatal dan USG bagi Dokter Dalam Penurunan AKI dan AKB	120	121	100,83%
Pelatihan Pelayanan Kontrasepsi Bagi Dokter dan Bidan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan	30	38	126,67%
Pelatihan Penanggulangan Tuberkulosis Bagi Petugas Kesehatan di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama	30	30	100%
Pelatihan Pemeriksaan Tuberkulosis Menggunakan Alat Tes Cepat Molekuler (TCM) Bagi Tenaga Laboratorium Di Fasilitas Kesehatan	30	40	133,33%
Pelatihan Asuhan Keperawatan Stroke Komprehensif Bagi Perawat Di Rumah Sakit	25	25	100%
Pelatihan Code Stroke Bagi Tim Stroke di Rumah Sakit	60	60	100%
Pelatihan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) Bagi Tenaga Kesehatan di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama	30	30	100%
Pelatihan Imunisasi Bagi Pengelola Program Imunisasi Di Puskesmas	30	30	100%
Pelatihan Fasilitator Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) Stunting	30	30	100%
Pelatihan Dasar Pengawasan Kesehatan Lingkungan di Rumah Sakit	60	60	100%
Pelatihan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Difasilitas Pelayanan Kesehatan	30	30	100%
Pelatihan Tenaga Kesehatan Haji Indonesia Embarkasi Jawa Barat	151	152	100,66%
Pelatihan Tenaga Kesehatan Haji Indonesia Embarkasi Kalimantan Selatan	51	57	111,76%

Pelatihan Tenaga Kesehatan Haji Indonesia Embarkasi Sumatera Barat	63	51	80,95%
Pelatihan Pelayanan terpadu Penyakit Tidak Menular di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama	60	74	123,33%
Pelatihan Advance Cardiac Life Support (Acls) Bagi Perawat	60	60	100%
Pelatihan Pengawasan Kualitas Kesehatan Lingkungan Bagi Tenaga Sanitasi Lingkungan di Puskesmas	27	27	100%
Pelatihan Imunisasi Bagi Pengelola Program Imunisasi di Puskesmas Kota Bekasi	25	25	100%
Pelatihan SDM bagi Tenaga Kesehatan dalam Upaya Berhenti Merokok (UBM) Di Fasyankes Primer	24	24	100%
Pelatihan Pengembangan Media Presentasi Bagi Tenaga Kesehatan	30	30	100%
Pelatihan Geographic Information System	60	60	100%
Penguatan Kompetensi Leadership Course Bagi Kepala Dinas Kesehatan Dan Rumah Sakit	80	0	0%
Pelatihan Tenaga Pelatih Kesehatan	80	80	100%
Pelatihan Manajemen Pelatihan Bagi Pengelola Pelatihan Bidang Kesehatan	30	35	116,67%
Pelatihan Public Speaking	30	30	100%
Pelatihan Dasar CPNS Golongan III	35	33	94,29%
Pelatihan Ability To Excute	71	71	100%
Pelatihan Coaching Mentoring	90	90	100%
TOTAL	2.460	2.598	105.61%

Sumber : Bapelkes Cikarang (2024)

Target Jumlah SDM Kesehatan dan Non Kesehatan yang mendapat Sertifikat pada Pelatihan Terakreditasi adalah 2.460 Sertifikat, capaian kinerja tahun 2024 telah melebihi dari target yaitu sebanyak 2.598 Sertifikat dengan persentase sebesar 105.61%. Pencapaian yang melebihi target ini merupakan bukti bahwa pelatihan yang diselenggarakan memang sedang dibutuhkan oleh banyak SDM Kesehatan sehingga peserta sangat antusias mengikuti pelatihan-pelatihan tersebut. Upaya promosi baik melalui website, media sosial maupun melalui surat penawaran pelatihan ke stake Holder juga merupakan sarana informasi yang secara tidak langsung dapat menggali dan memfasilitasi kebutuhan pelatihan bagi tenaga kesehatan di seluruh Indonesia.

Dalam pencapaian target dan pelaksanaannya, terdapat beberapa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat baik Internal maupun Eksternal antara lain.

Tabel 3.18
Faktor Penghambat dan Pendukung
Indikator Kinerja 6 TA 2024

INDIKATOR KINERJA	FAKTOR PENGHAMBAT DAN FAKTOR PENDUKUNG
Jumlah SDM Kesehatan dan Non Kesehatan yang mendapat Sertifikat pada Pelatihan Terakreditasi	<p>Faktor Penghambat</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta maupun Fasilitator sering terkendala dengan koneksi internet pada saat proses pembelajaran <i>Synchronous Maya</i> yaitu saat menggunakan fasilitas <i>zoom</i>. • Kemampuan peserta dalam menggunakan LMS Plataran Sehat masih kurang maksimal • LMS Plataran Sehat belum optimal dan fiturnya belum mampu mengakomodir seluruh kebutuhan pelatihan
	<p>Faktor Pendukung</p> <ul style="list-style-type: none"> • Anggaran yang memadai untuk pelaksanaan kegiatan • SDM yang secara kualitas sangat memadai dapat mendukung pelaksanaan pnyelenggaraan pelatihan • Kurikulum yang memadai, baik kurikulum untuk pelatihan klasikal, <i>Bleanded Learning</i> maupun <i>full online</i> • Ketersediaan sarana dan prasarana Teknologi Informasi dalam proses pembelajaran

Indikator Kinerja Jumlah SDM Kesehatan dan Non Kesehatan yang mendapat Sertifikat pada Pelatihan Terakreditasi Tahun 2024 apabila dibandingkan dengan Tahun 2023 dapat terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.19
Perbandingan Capaian Kinerja Tahun sebelumnya

Indikator Kinerja	2023			2024		
	Target	Capaian	%	Target	Capaian	%
Jumlah SDM Kesehatan dan Non Kesehatan yang mendapat Sertifikat pada Pelatihan Terakreditasi	1.587	1.594	100.44%	2.460	2.598	105.61%

Sumber : Bapelkes Cikarang (2024)

Untuk capaiannya sendiri pada Tahun 2024 mengalami kenaikan dibandingkan Tahun 2023. Keberhasilan ini merupakan hasil kerja keras dari semua lini, baik itu tenaga pengajar, tenaga teknis, tenaga pendukung maupun dari peserta diklat itu sendiri.

g. Indikator Kinerja Utama Ketujuh

Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan Badan Pemeriksa Keuangan yang Telah Tuntas Ditindaklanjuti dengan Target 95%”

Definisi Operasional : Rekomendasi hasil pemeriksaan hasil BPK yang tercatat dalam hasil pemeriksaan semester BPK (HAPSEM BPK), dan/ atau rekomendasi pemeriksaan BOK berdasarkan verifikasi Inspektorat Jenderal yang telah dinyatakan lengkap

Formulasi Perhitungan : Jumlah komulatif rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK yang telah tuntas di tindaklanjuti dibagi dengan jumlah komulatif rekomendasi hasil pemeriksaan dikali 100%

Berdasarkan surat Sekretaris Jenderal Kementerian Kesehatan nomor KP.02.04/IV/10100/2022 tanggal 22 Desember 2022 tentang Tindak Lanjut Pengelolaan Kinerja Pegawai ASN di lingkungan Kementerian Kesehatan, dengan ini kami sampaikan bahwa terdapat penugasan direktif dari Menteri Kesehatan sebagai berikut:

1. Capaian Tindak Lanjut Penyelesaian Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) menjadi Kontrak Kinerja Pimpinan Tinggi Madya pada setiap unit utama dengan indikator kinerja berupa Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan Badan Pemeriksa Keuangan yang telah tuntas ditindaklanjuti dengan target pada tahun 2022 sebesar 90%, 2023 sebesar 92,5% dan 2024 sebesar 95,0%.
2. Indikator kinerja berupa Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan Badan Pemeriksa Keuangan yang telah tuntas ditindaklanjuti tersebut, agar diturunkan menjadi indikator kinerja pimpinan tinggi pratama dan pimpinan satuan kerja pada masing-masing unit utama pada tahun 2022, 2023 dan 2024.

Sebagai dasar pencapaian kinerja tindak lanjut LHP BPK, yang dilaporkan selama ini kepada Menteri Kesehatan melalui rapat pimpinan dan penyampaian progress tindak lanjut per periodik kepada seluruh unit utama yaitu berupa tindak lanjut dengan status tuntas yang diterbitkan melalui Laporan Hasil Pemantauan Semester BPK (HAPSEM BPK) serta memperhitungkan hasil verifikasi Inspektorat Jenderal yang dinyatakan lengkap berdasarkan berita acara. Apabila tidak memperhitungkan hasil verifikasi Inspektorat Jenderal yang dinyatakan lengkap, maka seluruh unit utama tidak akan mencapai target indikator yang telah ditetapkan.

Atas hal tersebut seluruh satuan kerja di Lingkungan Direktorat Jenderal Tenaga Kesehatan

memiliki Target Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan Badan Pemeriksa Keuangan yang telah Tuntas Ditindaklanjuti sebesar 95%

Berikut adalah rincian capaian Target Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan Badan Pemeriksa Keuangan yang telah Tuntas Ditindaklanjuti tahun 2024 :

Tabel 3.20
Capaian Target Indikator Kinerja 7 TA 2024

INDIKATOR	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)
Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan Badan Pemeriksa Keuangan yang telah Tuntas Ditindaklanjuti	95%	100%	105,26%

Pada Tahun 2024 Bapelkes Cikarang tidak terdapat rekomendasi hasil pemeriksaan dari Badan Pemeriksa Keuangan, maka realisasi capaian target Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan Badan Pemeriksa Keuangan yang telah Tuntas Ditindaklanjuti adalah 100%

Dalam pencapaian target dan pelaksanaannya, terdapat beberapa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat baik Internal maupun Eksternal antara lain.

Tabel 3.21
Faktor Penghambat dan Pendukung
Indikator Kinerja 7 TA 2023

INDIKATOR KINERJA	FAKTOR PENGHAMBAT DAN FAKTOR PENDUKUNG
Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan Badan Pemeriksa Keuangan yang telah Tuntas Ditindaklanjuti	Faktor Penghambat -
	Faktor Pendukung -

Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan Badan Pemeriksa Keuangan yang telah Tuntas Ditindaklanjuti Tahun 2024 tidak dapat dibandingkan dengan Tahun 2023 karena pada Tahun 2023 tidak terdapat indikator tersebut

g. Indikator Kinerja Utama Kedelapan

Persentase Realisasi Anggaran dengan Target 94%”

Definisi Operasional : Persentase jumlah anggaran yang digunakan dalam satu periode untuk pencapaian kinerja organisasi

Formulasi Perhitungan : Jumlah anggaran yang digunakan dibagi jumlah anggaran keseluruhan dikali 100

Berdasarkan data Omspan per tanggal 31 Desember 2024 capaian realisasi Anggaran Bapelkes Cikarang adalah sebesar Rp. 39.071.612.488,- dari Pagu total sebesar Rp. 40.020.485.000

Berikut adalah capaian Target Persentase Realisasi Anggaran tahun 2024 :

Tabel 3.22
Capaian Target Indikator Kinerja 8 TA 2024

INDIKATOR	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)
Persentase Realisasi Anggaran	94%	97,63%	103,86%

Target Persentase Realisasi Anggaran adalah 94%, capaian kinerja tahun 2024 telah melebihi dari target yaitu sebesar 97,63% dengan persentase capaian sebesar 103,86%. Pencapaian yang melebihi target ini merupakan bukti bahwa pelaksanaan anggaran di Bapelkes Cikarang sudah efektif dan tidak jauh melenceng dari perencanaan anggaran.

Dalam pencapaian target dan pelaksanaannya, terdapat beberapa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat baik Internal maupun Eksternal antara lain.

Tabel 3.23
Faktor Penghambat dan Pendukung
Indikator Kinerja 8 TA 2024

INDIKATOR KINERJA	FAKTOR PENGHAMBAT DAN FAKTOR PENDUKUNG
Persentase Realisasi Anggaran	<p>Faktor Penghambat</p> <ul style="list-style-type: none"> • Terdapat beberapa kali perubahan kalender diklat pelatihan yang kurikulumnya belum tersedia menyebabkan perubahan pada rencana penarikan dana • Terdapat pagu self blokir perjalanan dinas arahan dari pemerintah
	<p>Faktor Pendukung</p> <ul style="list-style-type: none"> • melaksanakan kontrak Pra DIPA • monitoring atas rencana penarikan dana dan realisasi anggaran dilaksanakan secara rutin • pelaksanaan belanja operasional perkantoran tepat waktu

Persentase Persentase Realisasi Anggaran Tahun 2024 tidak dapat dibandingkan dengan Tahun 2023 karena pada Tahun 2023 tidak terdapat indikator tersebut.

Perbandingan Capaian Kinerja dengan Rencana Aksi Kegiatan (RAK)

Tabel 3.24
Pe
rb
an
di
ng
an
C
ap
ai
an
Ki
ne
rj
a
de
ng
an
R
en
ca
na
A
ks
i
K
eg
ia
ta
n
(R
A
K
)

No	Kinerja Sasaran	Indikator Kinerja	2020		2021		2022	
			Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi
	Tercapainya Pelaksanaan Pelatihan yang bermutu /	Jumlah Sumber Daya Manusia (SDM) Kesehatan yang mendapat sertifikat pada pelatihan terakreditasi	924	1.076	2.000	9436	2000	5
		Jumlah Sumber Daya Manusia (SDM) yang mendapat sertifikat pada pelatihan terakreditasi yang bersumber dari PNBK	60	60	300	629	156	
		Persentase peserta pelatihan (latsar dan atau kepemimpinan) dengan nilai akhir $\geq 80,01$	-	-	80%	100%	85%	

1	Pelatihan Sumber daya	Persentase peserta pelatihan teknis dan fungsional dengan kualifikasi memuaskan	80%	99%	80%	99%	85%	9
	Manusia Kesehatan	Persentase Widyaiswara yang karyatulisilmiah nya dipublikasikan	90%	100%	90%	100%	95%	1
		Persentase Widyaiswara yang melakukan kajian proses pembelajaran	90%	100%	90%	100%	95%	1
		Jumlah Kurikulum dan Modul yang disusun Berbasis e- Learning	1	1	2	2	2	

Sumber : Bapelkes Cikarang (2022)

Dari tabel di atas pada Indikator Kinerja Jumlah Sumber Daya Manusia (SDM) Kesehatan yang mendapat sertifikat pada pelatihan terakreditasi Tahun 2024 tercapai 2598 orang dari target pada RAK sebesar 2000 orang. Untuk Indikator Kinerja Jumlah Kurikulum dan Modul yang disusun Berbasis e- Learning TA 2024 tercapai 2 pelatihan dari target pada RAK Tahun 2024.

Sedangkan pada Indikator Kinerja Persentase SDM Kesehatan yang mendapat sertifikat pada pelatihan terakreditasi mendukung sistem ketahanan kesehatan, Persentase SDM Kesehatan yang mendapat sertifikat pada pelatihan terakreditasi sesuai dengan 9 penyakit prioritas, Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA), Indeks kepuasan Masyarakat, Persentase rekomendasi hasil pemeriksaan Badan Pemeriksa Keuangan yang telah tuntas ditindaklanjuti, dan Persentase realisasi anggaran tidak dapat di bandingkan dengan RAK karena merupakan indicator kinerja baru yang belum tercantum pada RAK 2020-2024. Oleh karena itu diperlukan evaluasi kembali pada target RAK Bapelkes Cikarang.

Perbandingan Capaian Kinerja dengan Target Nasional

Berdasarkan rencana aksi program Direktorat Jenderal Tenaga Kesehatan Tahun 2020- 2024, Indikator kinerja “Jumlah SDM Kesehatan Yang Ditingkatkan Kompetensinya sebanyak 167.742 orang berikut adalah rincian target per tahun yang tercantum dalam RAP Direktorat Jenderal Tenaga Kesehatan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Target RAP	Jumlah
2020	36.070
2021	27.272
2022	34.800
2023	34.800
2024	34.800

Jumlah	167.742
--------	---------

Tabel 3.9. Target RAP Direktorat Jenderal Tenaga Kesehatan Tahun 2020-2024

Dari tabel diatas Bapelkes Cikarang dapat berkontribusi terhadap target Jangka Menengah Direktorat Jenderal Tenaga Kesehatan Kementerian Kesehatan seperti terlihat pada tabel dibawah ini:

Target RAP 2024 (Orang)	Target RAP 2020-2024 (Orang)	Capaian Bapelkes Cikarang Tahun 2024 (Sertifikat Pelatihan)	% Capaian Bapelkes Cikarang terhadap RAP 2024	% Capaian Bapelkes Cikarang terhadap RAP 2022- 2024
34.800	167.742	2.598	8,94%	1,55%

Tabel 3.10. Perbandingan RAP Dirjen NAKes 2020 s.d 2024

dibandingkan dengan capaian IKU Bapelkes Cikarang Tahun 2024

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pada Tahun 2024 Bapelkes Cikarang berkontribusi terhadap pencapaian target nasional sebesar 2.598 peserta dengan presentase capaian sebesar 8,94% . Apabila dibandingkan dengan target nasional tahun 2020- 2024, Bapelkes Cikarang berkontribusi sebesar 1,55% atas SDM kesehatan yang ditingkatkan kompetensinya.

C. Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya anggaran

Pelaksanaan program/kegiatan pelatihan tidak akan berjalan lancar tanpa perencanaan pelatihan dan pengelolaan keuangan yang baik. Bapelkes Cikarang pada tahun anggaran 2024 ini dapat menyelenggarakan Pelatihan Pengembangan Kompetensi melebihi dari target awal yang mana memberikan output berlebih dari yang ditargetkan.

Hal ini dimungkinkan karena beberapa hal sbb:

- Pemanfaatan Sarana prasarana IT yang handal dan menunjang pelaksanaan pelatihan. Adanya aplikasi Sidiklat dan Learning Management System SiTangkas menjadi penunjang utama dalam proses pembelajaran selama pelatihan dilaksanakan secara dalam jaringan (daring). Pemanfaatan aplikasi video confrance serta peralatannya memungkinkan pelaksanaan pelatihan dapat dilaksanakan secara hybrid
- Terjadinya koordinasi yang baik antara sumber daya manusia yang ada. Dengan adanya komunikasi dan koordinasi antar tim, maka diperoleh identifikasi masalah dan solusi terbaik. Panitia pelatihan telah memenuhi target pelatihan sampai dengan Bulan Desember 2024. Telah dilakukan komunikasi yang efektif antara Tim Perencanaan dan Tim Penyelenggara Pelatihan guna menambah sejumlah output untuk mengejar target pencapaian anggaran.
- SDM Pengelola handal dan mampu beradaptasi, baik dari tim pengelola keuangan maupun tim panitia.

Efisiensi penggunaan Sumber Daya dilakukan dengan pelaksanaan pelatihan dengan metode *blended learning, full online*, pelatihan klasikal di tempat asal peserta pelatihan dengan bekerjasama dengan bapelkes daerah dan mengoptimalkan widyaiswara internal sebagai pengajar pelatihan. Pembelajaran dengan metode online dilaksanakan sebagai upaya efisiensi pada Belanja Bahan (terutama konsumsi peserta pelatihan dan training kit dan Belanja Perjalanan Dinas (fasilitator dan peserta pelatihan). Sedangkan pemberdayaan Widyaiswara internal sebagai pengajar pelatihan dilakukan sebagai upaya menghemat anggaran pada belanja honor fasilitator. Efisiensi dari pelatihan tersebut dimanfaatkan kembali untuk menambah output pelatihan salah satunya adalah Pelatihan *Ability To Execute* dan Pelatihan Manajemen Krisis, juga dilakukan Optimalisasi dan Realokasi dari sisa anggaran pelatihan ke belanja modal. Adanya pengaturan sewa aplikasi Zoom Meeting disesuaikan dengan kebutuhan.

Selain itu Bapelkes Cikarang juga melakukan efisiensi sumberdaya dengan mengoptimalkan penggunaan sarana prasarana Bapelkes Batam untuk Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP). PNBP tersebut selanjutnya akan dimanfaatkan untuk operasional perkantoran.

D. Akuntabilitas Keuangan

Jumlah realisasi anggaran kegiatan pada Tahun 2024 ini Rp.39.071.612.488,- (*Tiga Puluh Sembilan Milyar Tujuh Puluh Satu Juta Enam Ratus Dua Belas Ribu Empat Ratus Delapan Puluh Delapan Rupiah*) yakni 97,63 %.

Anggaran tersebut terdiri dari:

- Belanja pegawai Rp 8.882.966.267,-
- Belanja Barang Rp 26.772.501.467,-
- Belanja Modal Rp 3.416.144.754,-

Adapun realisasi Anggaran Tahun 2024 dari per bagian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.25
Realisasi Anggaran Tahun 2024

No.	Sasaran Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Anggaran	Realisasi	Capaian
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Meningkatnya ketersediaan SDM Kesehatan sesuai standar/ Peningkatan Mutu Tenaga Kesehatan	1. Persentase SDM Kesehatan yang mendapat sertifikat pada pelatihan terakreditasi mendukung sistem ketahanan kesehatan	Rp. 3.917.112.000	Rp.3.887.960.607	99,26%
		2. Persentase SDM Kesehatan yang mendapat sertifikat pada pelatihan terakreditasi sesuai dengan 9 penyakit prioritas	Rp. 4.296.305.000	Rp. 4.174.758.358	97,17%
2	Terwujudnya pemberian dukungan manajemen dan layanan perkantoran	3. Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA)	-	-	-
3	Terselenggaranya pelaksanaan dan pemantauan, evaluasi dan pelaporan di bidang pelatihan SDM Kesehatan	4. Indeks kepuasan masyarakat	-	-	-
		5. Pengembangan model pembelajaran jarak jauh	Rp. 161.382.000	Rp. 155.533.952	96,38%
4	Meningkatnya pemenuhan SDM Kesehatan sesuai standar	6. Jumlah SDM Kesehatan dan non kesehatan yang mendapat sertifikat pada pelatihan terakreditasi	Rp. 12.406.470.000	Rp. 11.879.035.570	95,75%
5	Terlaksananya direktif pimpinan sesuai dengan target waktu yang telah ditentukan	7. Persentase rekomendasi hasil pemeriksaan Badan Pemeriksa Keuangan yang telah tuntas ditindaklanjuti	-	-	-
		8. Persentase realisasi anggaran	Rp. 40.020.485.000	Rp. 39.071.612.488	97,63%

Sumber : Bapelkes Cikarang (2024)

BAB IV

PENUTUP

Pencapaian kinerja Bapelkes melalui indikator-indikatornya sudah menggambarkan banyak peningkatan dan keberhasilan, walaupun pada lima tahun ke depan Bapelkes harus lebih progresif sebagai unit pendukung yang siap untuk menjadi salah satu faktor yang menentukan keberhasilan program-program pelatihan kesehatan.

Capaian kinerja Bapelkes Cikarang Tahun 2024 secara keseluruhan tercapai dan menunjukkan kinerja yang baik dengan rata-rata capaian kinerja 105,33% dari capaian indikator yang diperjanjikan dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2024. Hasil capaian kinerja Bapelkes Cikarang adalah sebagai berikut:

1. Capaian Persentase SDM Kesehatan yang Mendapat Sertifikat pada Pelatihan Terakreditasi Mendukung Sistem Ketahanan adalah 107,11% dari target 98%.
2. Capaian Persentase SDM Kesehatan yang mendapat sertifikat pada pelatihan terakreditasi sesuai dengan 9 penyakit prioritas adalah 110,14% dari target 98%.
3. Capaian Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) adalah 106,54% dari target 90%.
4. Capaian Indeks Kepuasan Masyarakat adalah 104,14% realisasi 88,52 dari target 85.
5. Capaian Persentase Pengembangan Model Pembelajaran Jarak Jauh adalah 100% realisasi 2 Pelatihan dari target 2 Pelatihan.
6. Capaian Jumlah SDM Kesehatan dan Non Kesehatan yang Mendapat Sertifikat pada Pelatihan Terakreditasi 105,61% realisasi 2.598 Sertifikat dari target 2.460 Sertifikat.
7. Capaian Persentase rekomendasi hasil pengawasan BPK RI yang telah tuntas ditindaklanjuti adalah 105,26% realisasi 100% dari target 95%.
8. Capaian Persentase Realisasi Anggaran 103,86% realisasi 97,63% dari target 94%.

Berikut langkah – langkah kedepan untuk mencapai target capaian kinerja di Tahun 2024, yaitu:

1. Mengoptimalkan anggaran yang ada untuk dijadikan tambahan output kinerja sehingga dapat meningkatkan capaian kinerja SDM Kesehatan yang mendapat sertifikat pada pelatihan terakreditasi.
2. Mengadakan kegiatan promosi dan advokasi ke *stakeholder* pemerintahan daerah/ kementerian lembaga lainnya untuk bekerjasama dalam pelatihan yang bersumberkan dana dari PNBPNP.
3. Penguatan sistem informasi dan pengembangan metode dan teknologi pelatihan dalam

mendukung pembelajaran secara klasikal, *full online* maupun secara *blended learning*, serta melengkapi sarana prasarana yang dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran seperti tersedianya peralatan video confrance untuk penyelenggaraan pembelajaran secara *hybrid*

LAMPIRAN PK

**DIREKTORAT JENDERAL TENAGA KESEHATAN
BALAI PELATIHAN KESEHATAN CIKARANG**



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agus Purwono Kartiko, S.Sos

Jabatan : Kepala Balai Pelatihan Kesehatan Cikarang

selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : drg. Arianti Anaya, MKM

Jabatan : Direktur Jenderal Tenaga Kesehatan

selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, 30 Januari 2024

Pihak Kedua,

drg. Arianti Anaya, MKM

Pihak Pertama,

Agus Purwono Kartiko, S.Sos

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024
BALAI PELATIHAN KESEHATAN CIKARANG

No.	Sasaran Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Meningkatnya ketersediaan SDM Kesehatan sesuai standar/ Peningkatan Mutu Tenaga Kesehatan	1. Persentase SDM Kesehatan yang mendapat sertifikat pada pelatihan terakreditasi mendukung sistem ketahanan kesehatan	98 %
		2. Persentase SDM Kesehatan yang mendapat sertifikat pada pelatihan terakreditasi sesuai dengan 9 penyakit prioritas	98 %
2	Terwujudnya pemberian dukungan manajemen dan layanan perkantoran	3. Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA)	90 %
3	Terselenggaranya pelaksanaan dan pemantauan, evaluasi dan pelaporan di bidang pelatihan SDM Kesehatan	4. Indeks kepuasan masyarakat	85 NIK
		5. Pengembangan model pembelajaran jarak jauh	2 Pelatihan
4	Meningkatnya pemenuhan SDMK sesuai standar	6. Jumlah SDM Kesehatan dan non kesehatan yang mendapat sertifikat pada pelatihan terakreditasi	2460 Sertifikat
5	Terlaksananya direktif pimpinan sesuai dengan target waktu yang telah ditentukan	7. Persentase rekomendasi hasil pemeriksaan Badan Pemeriksa Keuangan yang telah tuntas ditindaklanjuti	95 %
		8. Persentase realisasi anggaran	96 %

Program	Anggaran
1. Program Pendidikan dan Pelatihan Vokasi	Rp. 17.948.791.000
2. Program Dukungan Manajemen	Rp. 22.015.842.000
Total Anggaran DIPA Bapelkes Cikarang	Rp. 39.964.633.000

Jakarta, 30 Januari 2024

Pihak Kedua,



drg. Arianti Anaya, MKM

Pihak Pertama,



Agus Purwono Kartiko, S.Sos

LAMPIRAN PK REVISI 1

DIREKTORAT JENDERAL TENAGA KESEHATAN BALAI PELATIHAN KESEHATAN CIKARANG



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agus Purwono Kartiko, S.Sos

Jabatan : Kepala Balai Pelatihan Kesehatan Cikarang

selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : dr. Yuli Farianti, M.Epid

Jabatan : Plt. Direktur Jenderal Tenaga Kesehatan

selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, 29 November 2024

Pihak Kedua,

dr. Yuli Farianti, M.Epid

Pihak Pertama,

Agus Purwono Kartiko, S.Sos

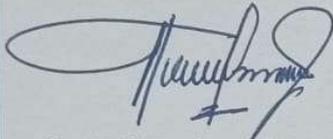
PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024
BALAI PELATIHAN KESEHATAN CIKARANG

No.	Sasaran Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Meningkatnya ketersediaan SDM Kesehatan sesuai standar/ Peningkatan Mutu Tenaga Kesehatan	1. Persentase SDM Kesehatan yang mendapat sertifikat pada pelatihan terakreditasi mendukung sistem ketahanan kesehatan	98 %
		2. Persentase SDM Kesehatan yang mendapat sertifikat pada pelatihan terakreditasi sesuai dengan 9 penyakit prioritas	98 %
2	Terwujudnya pemberian dukungan manajemen dan layanan perkantoran	3. Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA)	90 %
3	Terselenggaranya pelaksanaan dan pemantauan, evaluasi dan pelaporan di bidang pelatihan SDM Kesehatan	4. Indeks kepuasan masyarakat	85 NIK
		5. Pengembangan model pembelajaran jarak jauh	2 Pelatihan
4	Meningkatnya pemenuhan SDMK sesuai standar	6. Jumlah SDM Kesehatan dan non kesehatan yang mendapat sertifikat pada pelatihan terakreditasi	2460 Sertifikat
5	Terlaksananya direktif pimpinan sesuai dengan target waktu yang telah ditentukan	7. Persentase rekomendasi hasil pemeriksaan Badan Pemeriksa Keuangan yang telah tuntas ditindaklanjuti	95 %
		8. Persentase realisasi anggaran	94 %

Program	Anggaran
1. Program Pendidikan dan Pelatihan Vokasi	Rp. 17.620.214.000
2. Program Dukungan Manajemen	Rp. 22.400.271.000
Total Anggaran DIPA Bapelkes Cikarang	Rp. 40.020.485.000

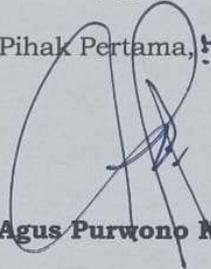
Jakarta, 29 November 2024

Pihak Kedua,



dr. Yuli Farianti, M.Epid

Pihak Pertama,



Agus Purwono Kartiko, S.Sos